

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA MATERI PEMBARUAN ISLAM KELAS XI SMA
NEGERI 8 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

ATIK DINA SABILA ANJANI

NIM: 1903016102

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atik Dina Sabila Anjani
NIM : 1903016102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA
MATERI PEMBARUAN ISLAM KELAS XI SMA NEGERI 8
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2023
Permbuat pernyataan,



Atik Dina Sabila Anjani
NIM : 1903016102

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Materi Pembaruan Islam Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang
Penulis : Atik Dina Sabila Anjani
NIM : 1903016102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 11 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Muslihofa, M.Ag.
NIP. 1971040319960310001

Sekretaris/Penguji II,

Agus Kunarpi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji III,

Dr. H. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 1969101219960310001

Penguji IV,

Nita Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

Pembimbing

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2023

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr:wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PAI SISWA MATERI PEMBARUAN ISLAM KELAS XI SMA NEGERI 8
SEMARANG**

Nama : Atik Dina Sabila Anjani
NIM : 1903016102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr:wb

Pembimbing,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP : 19730710200511004

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Materi Pembaruan Islam Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang

Penulis : Atik Dina Sabila Anjani

NIM : 1903016102

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan, semangat, serta memberikan rasa senang dalam belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pada penelitian ini data motivasi belajar diperoleh menggunakan kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang sebanyak 336 siswa. Sample yang dipakai berjumlah 66 siswa, masing-masing kelas eksperimen dan kontrol berjumlah 33 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling* dengan desain penelitian *quasi experimental design* (Eksperimen semu). Kemudian data diperoleh menggunakan instrumen angket dan observasi dan data dianalisis menggunakan uji *t-test*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan hasil ditemukan perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ditunjukkan dari uji *independent sample t-test* yang diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* adalah $0,016 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata motivasi belajar siswa PAI pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bukti efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan motivasi belajar, ditunjukkan dari uji *paired sample t-test* yang diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif terhadap motivasi belajar siswa PAI.

Kata kunci : motivasi belajar, model pembelajaran kooperatif, *make a match*

PEDOAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam diserasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a Panjang

ī = i Panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya Sehingga atas izin dan ridho-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi tentunya banyak pihak yang membantu dan bekerja sama dalam bentuk informasi, saran, kritik dan dukungan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun belum sempurna. Tidak lupa jga penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, MA. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, pencerahan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Silviatul Hasanah, M.Si., selaku wali dosen yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di jurusan.
7. Seluruh Staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akedmik dan penelitian skripsi.
8. Ibu Suparmi S.Pd, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Bapak Muchammad Imam Syafii, S.Pd, selaku guru PAI kelas XI di SMA Negeri 8 Semarang, yang telah membantu proses pengumpulan data penelitian.
10. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Jahuri dan Ibu Nur Habibah, S.Pd., beserta adik tercinta Atalia Nauro Avara Anjani, terima kasih atas do'a, bantuan, kerja keras, bimbingan, perhatian, motivasi dan kasih sayang.

11. Keluarga besar penulis yakni keluarga Selalu Beruntung dan keluarga besar Bani Wahud dan keluarga besar ibu sutiah, terima kasih atas doa, bimbingan dan dukungannya.
12. M. Yudhistira Alfath terima kasih sudah menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih sudah senantiasa sabar menghadapi saya dan memberikan dukungan, semangat, motivasi.
13. Teman-teman PAI C 2019 yang telah kebersamai dan memotivasi penulis untuk belajar dan terima kasih atas dukungan serta bantuannya selama perkuliahan.
14. The Julid 4 (Rahayu, Aulia, Mahmud) terima kasih telah kebersamai dan selalu memberi dukungan serta saling memotivasi.
15. Sahabat penulis Frida Ratri Wahyuningtyas terima kasih atas dukungan, do'a, motivasi dan kasih sayang kepada penulis sejak awal kuliah hingga akhir ini.
16. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no dasy off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thanj me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, saran dan kritik yang dapat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Pada akhirnya hanya kepada Allah SWT manusia kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 10 Juni 2023

Penulis



Atik Dina Sabila Anjani

NIM. 1903016102

DAFTAR ISI

EFEKTIVITAS	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Motivasi Belajar	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
3. Model <i>Make A Match</i>	29
4. Materi PAI (Pembaruan Islam).....	34
B. Kajian Pustaka	48

C. Hipotesis	55
BAB III: METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
1. Jenis Penelitian	57
2. Pendekatan Penelitian.....	58
B. Desain Penelitian	59
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
1. Tempat Penelitian	60
2. Waktu Penelitian.....	61
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	61
1. Populasi	61
2. Sampel	63
3. Teknik Pengambilan Sampel	63
E. Variable Penelitian dan Indikator Penelitian	64
F. Sumber Data.....	72
1. Data Primer.....	72
2. Data Sekunder.....	72
G. Teknik Pengumpulan Data	73
1. Kuesioner (Angket)	73
2. Observasi	74
H. Teknik Analisis Data	76
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	90
A. Deskripsi Data	90
B. Analisis Data.....	92

1. Analisis Data Awal.....	92
2. Analisis Data Akhir	98
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
D. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V: PENUTUP	114
A. KESIMPULAN	114
B. SARAN.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian
Tabel 3.2	Distribusi Populasi
Tabel 3.3	Indikator aspek guru pada variable model kooperatif tipe <i>Make A Match</i>
Tabel 3.4	Kisi – kisi indikator aspek Siswa pada variable model kooperatif tipe <i>Make A Match</i> .
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa PAI
Tabel 3.6	Skor Alternatif Jawaban Item Skala Likert
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Uji Coba
Tabel 3.8	Tipe Pertanyaan Instrumen Tes Uji Coba
Tabel 3.9	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif Data Awal
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Data Awal
Tabel 4.3	Hasil Uji Homogenitas Data Awal
Tabel 4.4	Hasil Uji Hipotesis Data Awal
Tabel 4.5	Analisis Deskriptif Data Akhir
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data Akhir
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas Data Akhir
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis Data Akhir
Tabel 4.9	Hasil Uji Paired Sample T-test

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Lembar Riset
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 4 RPP kelas Kelas Eksperimen 2 pertemuan
- Lampiran 5 RPP kelas Kontrol 2 pertemuan
- Lampiran 6 Lembar Observasi Model Pembelajaran *Make A Match* Pertemuan 1
- Lampiran 7 Lembar Observasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* Pertemuan 2
- Lampiran 8 Instrumen penelitian angket motivasi belajar
- Lampiran 9 Daftar Nama Siswa dan Rekapitulasi Skor Uji coba
- Lampiran 10 Hasil Uji Coba Instrumen Soal
- Lampiran 11 Panduan Nilai R tabel product Moment sig 5% dan 1%
- Lampiran 12 Uji Validitas Instrumen Kuesioner uji coba
- Lampiran 13 Rekapitulasi hasil skor siswa butir item angket penelitian kelas Eksperimen
- Lampiran 14 Rekapitulasi hasil skor siswa butir item angket kelas Eksperimen
- Lampiran 15 Data Skor Kelas Eksperimen dan kontrol
- Lampiran 16 Perhitungan SPSS reliabilitas uji coba
- Lampiran 17 Uji Normalitas Data Awal dan Data Akhir
- Lampiran 18 Uji Homogenitas Data Awal dan Data Akhir
- Lampiran 19 Uji Independent simple t-test Data Awal dan Akhir

Lampiran 20	Uji Paired simple t-test pre-test dan post-test Kelas Eksperimen
Lampiran 21	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 22	Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia yang dapat diperoleh melalui pembelajaran secara formal maupun nonformal. Adapun komponen yang berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari pengajar (guru, dosen), siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuannya sendiri.¹ Dalam komponen ini guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, guru dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk mencapai sesuatu dalam hidup. Hal ini mendorong siswa memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk

¹ Fahrudin, *Komponen Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal of Islamic Education, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 123

mencapai hasil belajar yang tinggi.² Maka dari itu, pada hakekatnya belajar memerlukan sebuah motivasi agar setiap siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³ Masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa biasanya berkaitan dengan lingkungan sekolah diantaranya guru, siswa yang tidak menyukai cara penyampaian guru, model yang digunakan guru, mata pelajaran yang tidak disukai, kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, lemahnya motivasi dalam diri siswa, dan kurangnya perhatian orang tua dan kemajuan teknologi. Dari beberapa permasalahan tersebut maka motivasi belajar itu memiliki peran penting kaitannya dengan proses pembelajaran.

Peran penting motivasi belajar yaitu dengan memberikan dorongan, semangat, serta memberikan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, maka akan lebih banyak memiliki energi untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan memperoleh prestasi yang lebih baik.⁴ karena keberhasilan belajar siswa juga dapat ditentukan oleh

² Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 88

³Catur Fathonah Djarwo, *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura*, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Vol. 7, No. 1, Maret 2022, hlm. 2

⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 132

motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah juga cenderung memiliki prestasi yang rendah. Tingkat motivasi dapat menentukan usaha atau semangat seseorang terhadap suatu kegiatan, dan tentunya tingkat motivasi menentukan hasil yang dicapai.⁵ Motivasi yang dimiliki siswa dapat dijadikan sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran siswa tersebut. dan siswa menjadikan motivasi ini sebagai dasar bagi dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Yang terjadi di lapangan ketika peneliti melaksanakan kegiatan observasi terhadap mata pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang, bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti model pembelajaran ceramah, tanya jawab, serta hanya diberikan tugas untuk mengidentifikasi bacaan-bacaan yang terdapat dalam materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut akan terlihat lebih monoton sehingga membuat siswa merasa cepat bosan. masalah tersebut dapat menimbulkan masalah seperti siswa lebih cenderung pasif, siswa menjadi kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran, siswa bermain sendiri, dan siswa kurang

⁵ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, (Gorontalo: 25 November, 2021), hlm. 291

memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dan lebih suka berbicara dengan temannya. Hal ini menimbulkan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata nilai KKM yang telah ditentukan. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI ditandai oleh kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, maka langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model pembelajaran sebagai salah satu penunjang proses kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga model pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dan model pembelajaran yang dipilih memiliki kesesuaian sehingga dapat memudahkan siswa menerima informasi dengan cepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Khoiri Nurwandi dengan hasil penelitian kegiatan pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* memperoleh motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan kegiatan

pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.⁶ Dan penelitian sebelumnya oleh husnul faizin dengan hasil terdapat peningkatan aktivitas dalam melaksanakan pembelajaran melalui siklus I,II,III dengan ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan untuk mencari pasangan melalui kartu-kartu, dimana kartu-kartu tersebut berisi kartu jawaban dan kartu pertanyaan.⁸ Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya siswa dapat terlibat langsung dalam menjawab soal melalui kartu-kartu yang dibagikan, dan kemudian terciptalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.⁹ Oleh karena itu, siswa dalam kegiatan

⁶ Khoiri nurwandi, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi*, (Jambi : 2020), hlm 70

⁷ Husnul Faizin, *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Al-Muslimun Nw Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Mataram : 2021), hlm. 64

⁸ Melinda Nurhalizah dan Sri Dwiyantri, *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, e-Jurnal, Vol. 09, No. 3, 2020, hlm. 2

⁹ Setyaningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui*, Jurnal Primary, Vol. 5, No. 3, November 2016, hlm. 321

pembelajaran harus memiliki minat belajar karena model pembelajaran tersebut mengharuskan siswa berpartisipasi aktif.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 8 Semarang, dengan beberapa masalah yang telah dijelaskan diatas maka Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi pembelajaran yang kreatif kepada guru tersebut agar proses pembelajaran berjalan efektif. Sehingga peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Materi Pembaharuan Islam Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini:

1. Apakah Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif terhadap motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa PAI dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat lainnya dapat memberikan sebuah kontribusi tentang pengetahuan bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa PAI pada materi Pembaharuan Islam kelas XI di SMA Negeri 8 Semarang.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Lembaga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sehingga dalam pembelajaran PAI

dapat tercipta pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat bagi guru Sebagai tambahan wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. serta Dapat memberi gambaran guru tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Manfaat bagi siswa yaitu Dapat terciptanya suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa setelah proses pembelajaran PAI materi Pembaharuan Islam. dan siswa dapat memperoleh pemahaman materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
4. Manfaat bagi peneliti
 - a) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dan dapat menjadi contoh sarana belajar bagi peneliti kelak menjadi guru.
 - b) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar PAI siswa di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai arti masing-masing, dua kata tersebut yaitu motivasi dan belajar. Namun apabila keduanya saling berhubungan maka akan membentuk sebuah arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar dapat belajar dengan baik. Motivasi ini penting dalam mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah tentu sangat perlu untuk meningkatkan motivasi belajar siswannya.

Motivasi berasal dari kata 'Motif' yang berarti dorongan, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai tenaga yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada waktu tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak atau dirasakan.¹⁰

Adapun pengertian motivasi belajar berdasarkan ahli diantaranya, Aunurrahman menjelaskan bahwa motivasi di

¹⁰ Faturahman, Sulistyorini, *belajar dan pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.140

dalam kegiatan belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat menjadi penggerak yang memungkinkan siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mencapai tujuan belajar.¹¹ Djaali menjelaskan motivasi sebagai keadaan fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).¹²

Winkel menjelaskan bahwa motivasi adalah daya dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa motivasi adalah suatu rangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang menginginkan dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar dapat dikatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan membimbing kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai.¹³ Asrori menjelaskan bahwa motivasi itu dapat diartikan sebagai berikut: (1) motivasi adalah dorongan yang

¹¹Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 180

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 101

¹³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 173

timbul pada diri seseorang, secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, dan (2) motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang sehingga dapat mendorong seseorang ataupun sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dan lingkungan sekolah sangat perlu meningkatkan motivasi belajar siswanya melalui program-program yang ditawarkan oleh sekolah. Karena motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi merupakan hal yang penting bagi siswa. Kegiatan akan dikatakan berhasil apabila siswa yang bersangkutan memiliki motivasi yang kuat. Motivasi ini terbagi kedalam dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Berikut ini adalah penjelasan terkait dengan motivasi instrinsik dan ekstrinsik:

¹⁴ Rusydi Ananda, dan Fitri Hayati, *Variabel belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan : Penerbit CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), hlm. 152-153

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Menurut Santrock motivasi instrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Maka dari itu motivasi instrinsik adalah motivasi yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu usaha.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Menurut Thomas motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain. Contohnya: semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, serta orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik ini dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik ini antara

lain: pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, dan meniru sesuatu.¹⁵

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat dan bakat, fisik dan psikologis, sikap, serta persepsi. Sedangkan faktor Eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi luar seorang siswa. Adapun yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, masyarakat. Berikut ini merupakan penjelasan dari kedua faktor tersebut:

- 1) Faktor Internal yang berasal dari dalam diri Individu
 - a) Intelegensi dalam proses Pendidikan dianggap sangat penting karena dipandang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Kata lain dari intelegensi adalah kecerdasan. Seseorang dikatakan cerdas atau memiliki intelegensi tinggi Ketika orang tersebut dapat berhasil dan cepat dalam menyelesaikan sebuah tugas ataupun masalah yang dihadapinya.

¹⁵ Muhammedi dkk, *Psikologi Belajar*, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), hlm. 71-74

- b) Minat dan bakat dapat diartikan sebagai keinginan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan kecenderungan seseorang pada hal-hal tertentu karena seseorang merasa tertarik pada hal-hal tertentu. Biasanya minat disertai dengan rasa senang akan hal-hal tertentu. Maka dari itu, seseorang biasanya dikatakan berhasil apabila ia belajar dalam bidang yang sesuai dengan bakatnya.
- c) Fisik dan psikologis, faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan seorang individu. Faktor fisik ini meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi terutama panca indera. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ini disebabkan karena siswa merasa dirinya bisa melakukannya.
- d) Sikap, faktor ini merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajaran tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan.
- e) Persepsi, Dalam hal ini Persepsi siswa mengenai belajar, manfaatnya serta keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.

- 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri Individu
- a) Keluarga, Faktor keluarga dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain terkait dengan pola asuh orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, kebudayaan keluarga, serta keadaan sosial dan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan sekolah, faktor ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain: metode mengajar yang digunakan oleh guru contohnya berpusat pada guru ataupun berpusat kepada siswa, jenis kurikulum yang digunakan, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, model disiplin sekolah yang dikembangkan, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah, keadaan Gedung sekolah, kuantitas tugas rumah, media pembelajaran yang digunakan.
 - c) Lingkungan masyarakat, faktor ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa termasuk kedalam jenis kegiatan yang diikuti siswa dalam sebuah komunitas, contohnya seperti pemuda, pengelolaan masjid atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan apapun. Serta teman bermain siswa, media masa yang

dikomunikasikan, dan yang terakhir kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat.¹⁶

d. Fungsi Motivasi Belajar

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan begitu motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sama guna mencapai tujuan. Perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat akan disisihkan.

Selain berfungsi seperti penjelasan diatas, motivasi belajar juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian sebuah prestasi. Seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁷

¹⁶ Catur Fathonah Djarwo, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura*, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Vol. 7, No. 1, Maret 2020, hlm. 2-3.

¹⁷ Syarifan Nurjan, *Psikolog Belajar*, (Ponorogo: Wade Grup, 2016), hlm. 157-158

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator-indikator motivasi belajar antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Adanya sebuah penghargaan dalam belajar dan Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berikut ini adalah penjabaran tentang indikator motivasi belajar:¹⁸

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.

Yaitu seorang siswa mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu disuruh orang tua. berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya didorong oleh hasrat dan keinginan untuk berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya

¹⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis dibidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm. 23

dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Adanya harapan atau cita-cita masa depan Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajaran yang tinggi atau ingin mendapatkan rangking di kelas, maka siswa akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

4) Adanya sebuah penghargaan dalam belajar.

Adanya ungkapan verbal seperti pujian atau penghargaan lain atas perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang sederhana dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi lebih bermakna, selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menarik tersebut juga dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif di dalam kelas.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif ini memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang sesuai dan mendukung kelangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, suasana kelas yang tenang, nyaman dan lain-lainnya, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.¹⁹

f. Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PAI

Setiap orang harus selalu belajar, dalam kegiatan belajar memerlukan sebuah motivasi yang baik. motivasi ini memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar, siswa dapat memperoleh ilmu dengan semaksimal mungkin. sehingga Hasil belajar yang diperoleh akan menjadi optimal. Motivasi yang dimiliki siswa dapat dijadikan sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran siswa tersebut. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini erat kaitannya dengan kebutuhan dalam diri siswa. Dalam Al-Qur'an

¹⁹ Dedi Dwi Cahyono, dkk, *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*, Jurnal Tadjid pemikiran keislaman dan kemanusiaan, Vol. 6, No. 1, April 2022, hlm. 42-43.

adapun ayat yang didalamnya terdapat nilai-nilai motivasi belajar yang ada pada ayat tersebut. Yaitu terdapat dalam surah Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*²⁰

Dalam surah Ar-Rad tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan dengan usaha sendiri. Maka setiap manusia memiliki kesempatan untuk dapat berubah menjadi lebih baik. Motivasi ini sangatlah membantu siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam pembelajaran. Serta dapat mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan belajar lebih teliti.

²⁰ Alaika,dkk, *Motivasi belajar dalam perspektif qs. Al-rad 11* menurut kitab tafsir al-jalalain karya imam jalaluddin al-mahalli dan imam jalaluddin al-suyuti, jurnal Suhuf, Vol. 31 , No. 2, November 2019, hlm 137

Sehingga motivasi belajar merupakan suatu daya tarik yang timbul karena adanya tujuan untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik secara stimulus dan respon saling bergantung. Dengan adanya motivasi belajar ini siswa akan semaksimal mungkin meraih ilmu, mendapatkan tempat yang layak, derajat yang tinggi, serta fikiran yang positif.²¹

Allah juga berfirman Dalam Al-Qur'an yang memerintahkan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan. Dan Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang senantiasa memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

²¹ Megi Sudirman, Alfauzan Amin, *Motivasi belajar menurut Al-qur'an : Analisis Surat Ar-rad ayat 11*, Jurnal An-Nizom, Vol. 7, No.3, Desember 2022, hlm. 191.

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.²² Maka dari itu manusia harus selalu belajar dengan baik dan melanjutkan pendidikannya, dan sebagai umat islam kita harus memiliki motivasi belajar yang baik.

Motivasi belajar dalam mempelajari ilmu diperlukan bagi setiap penuntut ilmu, dan banyak ayat-ayat Al-quran dan Hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. sehingga, segala metode yang ditunjukkan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar merupakan salah satu indikator tercapainya keberhasilan dalam belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berasal dari kata *Cooperatif* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama – sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran ini memang

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), hlm. 25

menghendaki siswa aktif serta adanya Kerjasama antar anggota kelompok.²³ Model pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. sebagian besar siswa berpartisipasi dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 (Empat-Enam) siswa. Sebelumnya, siswa diberikan penjelasan tentang bagaimana cara untuk dapat bekerja sama dengan baik dan menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan yang baik, dan cara mengajukan pertanyaan dengan benar. kemudian setelah diberi penjelasan maka siswa berada didalam satu kelompok yang sesuai.²⁴

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok atau tim dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Konsep heterogen di sini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan gender, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnis. Hal ini digunakan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar

²³ Frylly Frycylya Warokka, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Jaringan Dasar Siswa SMK*, jurnal Pendidikan teknologi informasi dan komunikasi, Vol. 1, No. 3, Juni 2021, hlm. 278

²⁴ Widarto, *Model Pembelajaran cooperative learning on project work*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 82-83

belakangnya.²⁵ Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar terdapat efek (pengaruh) diluar pembelajaran akademik, terutama untuk meningkatkan penerimaan antar kelompok dan keterampilan sosial serta kompetensi kelompok, sehingga muncul pembelajaran yang interaktif dan efektif. Model pembelajaran kooperatif mengacu pada hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, yang tujuannya adalah untuk membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.²⁶

Menurut Johnson dalam B. Santoso kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok dimana siswa belajar dan berkolaborasi untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Selain itu, Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, kooperatif didefinisikan sebagai kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar dimana siswa dalam kelompok kecil saling bertukar pikiran dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.²⁷ Dalam pembelajaran ini

²⁵ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 52

²⁶ Ramli Abdulla, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah*, Jurnal Lantanida, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 21

²⁷ Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Muhtadiin, Vol. 7, No. 01 Januari-Juni 2021, hlm. 250

siswa nantinya sebagai subjek dalam belajar dan guru sebagai fasilitator dalam belajar. Dalam kegiatan ini siswa juga dapat saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi serta sosialisai.

Dari pengertian model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dirancang dengan membentuk kelompok atau tim kecil yang terdiri dari kurang lebih 4-6 siswa agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dengan penyusunan kelompok menggunakan struktur heterogen agar dapat berkerja sama dalam memecahkan masalah. Dan guru bertugas sebagai fasilitator serta siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran ini. Sehingga dalam kegiatan ini pembelajaran akan muncul pembelajaran yang interaktif dan efektif.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar secara berkelompok yang bertujuan agar siswa dapat mecapai tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

1. Hasil Belajar Akademik, pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencakup berbagai tujuan sosial, dan juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil

belajar akademis. pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu, Tujuan lainnya adalah penerimaan secara luas terhadap orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi penawaran bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.
3. Perkembangan keterampilan sosial, Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait dengan pembelajaran. Agar siswa dapat melatih ketrampilan sosialnya, ketrampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh

siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan social.²⁸

Dari pemaparan diatas tujuan pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa selain untuk mencapai prestasi akademik yang diperoleh, pembelajaran kooperatif ini juga dikembangkan untuk untuk menumbuhkan sikap toleransi, serta dapat mendengarkan dan menerima pendapat dari temannya. juga dapat melatih ketrampilan sosialnya, berinteraksi dan bersosialisasi sesamanya. Sehingga siswa dapat bekerja sama dan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas maupun masalah.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Jhonson mengemukakan terdapat lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)

Dalam kegiatan pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian pembelajaran tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok. kerja sama ini dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan. Siswa harus mengetahui bahwa keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesuksesan anggotannya.

²⁸Irsyaduna, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1, April 2021, hlm. 3-4

2. Tanggung jawab perseorangan (*Personal Responsibility*)

Prinsip ini adalah konsekuensi dari prinsip yang pertama. keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

3. Interaksi tatap muka (*face to face Promotion Interaction*)

hal ini memungkinkan setiap anggota kelompok untuk dapat bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi serta saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lainnya. Kegiatan interaksi ini akan memberikan siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Karena hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran satu kepala saja.

4. Komunikasi dan interaksi antar anggota (*Interpersonal Skill*)

Setiap anggota kelompok diberikan banyak ruang yang luas dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dan saling memberikan informasi dan saling belajar satu sama lainnya. Interaksi tatap muka memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai semua perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan melengkapi kelemahan anggota lainnya.

5. Evaluasi Proses Kelompok (*Group Processing*)

Yaitu mengatur waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah terjadinya komunikasi dan interaksi antar anggota kelompok secara tatap muka atau secara langsung untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki setiap anggota kelompok. sehingga setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan kelompok.

3. Model *Make A Match*

a. Pengertian Model *Make A Match*

Metode *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, Metode yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³⁰ *Make a Match* dapat diartikan sebagai metode

²⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo,2010), hlm. 32

³⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 77

pembelajaran mencari pasangan. Metode ini merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif dan menyenangkan. Metode yang mengutamakan kerja sama dan kecepatan di antara siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa nantinya belajar dalam kelompok atau mencari pasangan dengan siswa lainnya.³¹

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain game. penerapan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa yang secara bergantian bergerak untuk mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang menekankan kerja sama atau berkelompok agar siswa dapat

³¹ Zainul Fuad, *Penggunaan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran tematik*, Awwaliyah: Jurnal PGMI, Vol.1, No.1, Juni 2018, hlm. 53.

³² Natasya Sayyidah Ahsan, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Prosiding Semnasbama Iv Um Jilid 1, 2020, hlm. 133

berinteraksi secara aktif dengan teman sekelasnya untuk mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Dalam metode ini tentu siswa tidak akan mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Dikarenakan metode ini juga memiliki karakteristik yang erat kaitannya dengan siswa yang suka bermain game sehingga kegiatan pembelajaran juga menyenangkan.

b. Langkah-Langkah Model *Make A Match*

Setiap model pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajarannya. Begitu pula dengan model pembelajaran belajar *Make a Match*. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* menurut B.uno:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.
2. Guru memotong jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Tulislah pertanyaan materi yang telah diberikan sebelumnya pada satu bagian kertas yang telah disiapkan setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada separuh kertas yang lainnya, tulislah jawaban dari pertanyaan yang tadi dibuat.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.

6. Berilah setiap siswa satu kertas dan jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah mereka untuk duduk berdekatan kemudian terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lainnya.
8. Setelah semua siswa dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu akan diberi poin.
9. Setiap pasangan siswa mendiskusikan menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompok pasangannya.
10. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.³³

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A match*

1) kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

- a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.

³³ Juhji, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Ipa*, Jurnal RIMARY Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni) 2017, hlm. 15-16.

- b) Adanya unsur permainan, sehingga metode ini menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak terlalu bosan dalam melaksanakan pembelajaran PAI.
- c) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar.
- d) Model ini efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.

Model ini juga efektif untuk melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu belajar, karena dengan adanya waktu yang diberikan guru untuk mencari pasangannya sehingga siswa dapat menghargai waktu.

2) kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

- a) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang, hal ini disebabkan untuk mengatur siswa dan menjelaskan cara model ini dilakukan. Untuk itu guru harus mempersiapkan segala sesuatu dengan matang. Sehingga saat di dalam kelas tinggal melaksankannya saja.
- b) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, maka akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentase pasangan karena mereka akan menganggap model ini hanya sebagai mainan saja bukan cara untuk

mempermudah proses belajar mengajar. Untuk itu perlu arahan yang tepat dari guru.

- c) Pada awal-awal penerapan model, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- d) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.

Jika menggunakan model ini secara terus-menerus tanpa adanya variasi lain, maka akan menimbulkan kebosanan pada siswa.³⁴

4. Materi PAI (Pembaruan Islam)

a. Munculnya Pembaruan Islam (1800 dan seterusnya)

Harun Nasution membagi periodisasi sejarah kebudayaan Islam menjadi tiga periode:

1) Periode Abad Klasik (650-1250 M)

Pada periode ini menggambarkan kondisi kejayaan dunia Islam. Islam mencapai kemajuan disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Umat Islam melaksanakan ajaran al-Qur'an yang memerintahkan supaya manusia banyak menggunakan akal.

³⁴Loli Karnika, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMA N 5 Merangin*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.3, No.1, April 2018, hlm. 21-22

- 2) Umat Islam melaksanakan ajaran Rasulullah saw. yang mendorong agar kaum Muslimin tidak hanya menuntut “ilmu agama”, tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu lain yang bermanfaat bagi kehidupan.
- 3) Umat Islam mengembangkan “ilmu agama” dengan berijtihad dan mengembangkan sains. Pada masa ini dunia Islam bukan hanya muncul ahli ilmu hadis, fiqh, dan tafsir. Akan tetapi juga ahli kedokteran, matematika, optika, kimia, fisika, astronomi, dan sebagainya.
- 4) Ulama yang berdiri sendiri. Para ulama pada periode ini menolak tawaran penguasa untuk menjadi pegawainya.

2) Periode Abad Pertengahan (1250-1800 M)

Pada Periode ini abad terutama abad ke-16 sampai ke-18, laju keilmuan dari para ulama semakin melemah. Pada abad pertengahan keilmuan menurun jauh dibandingkan dengan keilmuan di abad klasik. Umat Islam mengalami kemunduran di berbagai bidang, sedangkan orang Eropa menikmati kemajuan yang pesat di bidang sains, ekonomi, politik, militer, dan lainnya. Ciri-cirinya adalah:

- 1) Ulama kurang berani lagi melakukan ijtihad.
- 2) Para ulama menganggap bahwa penggunaan akal sebagaimana diajarkan al- Qur'an sudah bukan zamannya.

- 3) Ulama pada periode ini menerima saja karya-karya yang dihasilkan oleh ulama zaman abad klasik.
- 4) Banyak ulama yang tidak lagi berdiri sendiri, tetapi bergantung kepada penguasa.
- 5) Para ulama pada periode ini hanya menurut/mengikuti (bertaklid) pada ulama zaman klasik.
- 6) Ulama hanya sibuk pada “ilmu agama” saja, sehingga “ilmu umum” tidak berkembang dan justru cenderung lenyap.
- 7) Ilmu yang datang dari dunia Barat ke dunia Islam tidak dikenali lagi sebagai warisan umat Islam di zaman sebelumnya.

3) Periode Abad Modern (1800-Sekarang)

Pada abad ini Kesadaran umat Islam mulai muncul ketika orang-orang Eropa berhasil menguasai dunia Islam. Pada awalnya, bangsa Eropalah yang mengalami kemunduran. Bangsa Eropa juga pernah dikalahkan oleh umat Islam pada zaman abad klasik (650-1250). Contoh berhasilnya orang-orang Eropa yang menguasai dunia Islam di antaranya adalah:

- 1) Negara Turki Usmani yang dielu-elukan umat Islam pada penghujung abad pertengahan ternyata mulai surut akibat kalah perang dengan penguasa Eropa.

- 2) Napoleon Bonaparte dari Perancis dapat menguasai seluruh Mesir dalam waktu kurang dari tiga minggu.
- 3) Inggris sebagai salah satu kekuatan Eropa mampu memasuki India dan menaklukkan kerajaan Mughal.

Pada kondisi terpuruk tersebut maka para ulama sadar atas derita kemunduran yang dialami umat islam dibandingkan dengan kemajuan Eropa. Maka dari itu pada abad ini mulai muncul para ulama dengan gagasan-gagasan yang bertujuan untuk memajukan umat islam.

b. Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam Pada Masa Modern

1) Pembaru dari India

- a) Syah Waliyullah (1703-1762 M).

Peninggalan beliau diantaranya: karya-karya tulis, Karya-karya beliau di antaranya yang sangat terkenal berjudul *Hujjatullah Al-Balighah* dan *Fuyun Al-Haramain*. Syah Waliyullah berpendapat bahwa penyebab kemunduran dunia islam disebabkan oleh:

- a. Terjadinya perubahan sistem pemerintahan Islam dari sistem kekhalifahan menjadi sistem kerajaan.
- b. Sistem demokrasi yang melekat dalam kekhalifahan diganti dengan sistem monarki absolut.
- c. Perpecahan di kalangan umat Islam merupakan akibat dari adanya perbedaan aliran-aliran yang muncul di

dalamnya. Tiap- tiap aliran mengaku dirinya yang paling benar.

- d. Mencampuradukkan ajaran Islam dengan unsur-unsur ajaran lainnya, sehingga ajaran Islam yang murni menjadi kurang jelas.

b) Sayyid Ahmad Khan (1817-1898 M.)

Pemikiran Sayyid Ahmad Khan tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Kemunduran umat Islam disebabkan oleh umat Islam sendiri yang tidak mengikuti perkembangan sains dan teknologi produk Barat.
- b) Ilmu dan teknologi modern adalah hasil pemikiran manusia. Oleh karena itu, akal dalam batas kekuatannya harus dihargai tinggi oleh umat Islam.
- c) Islam adalah agama yang memiliki paham hukum alam buatan Tuhan. Antara hukum alam sebagai ciptaan Allah Swt. dan al-Qur'an sebagai firman Allah Swt. pasti tidak terdapat pertentangan, akan tetapi keduanya sejalan.
- d) Sumber ajaran Islam hanyalah al-Qur'an dan Al-Hadis. Pendapat ulama masa lampau tidak mengikat bagi umat Islam. Di antara pendapat mereka ada yang sudah kurang sesuai dengan zaman modern.

- e) Umat Islam harus didorong untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat berpikir, bukan sikap dan perilaku taklid (hanya mengikuti pendapat lain tanpa mengerti alasannya).
 - f) Cara efektif untuk mengubah sikap mental umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan. Maka ia mendirikan sekolah yang diberi nama Muhammedan Anglo Oriental College (MAOC) yang terletak di Aligarh.
- c) Muhammad Iqbal (1876-1938 M.)

Muhammad Iqbal adalah penyair dan filosof. Pemikiran Iqbal mengenai kemunduran dan kemajuan Pemikiran-pemikirannya antara lain sebagai berikut:

1. Ijtihad mempunyai kedudukan penting dalam pembaruan Islam. Oleh karena itu, pintu ijtihad tetap terbuka.
2. Umat Islam perlu mengembangkan sikap dinamis.
3. Kemunduran umat Islam disebabkan oleh kebekuan dan kebuntuan (kejumudan) dalam berpikir.
4. Hukum Islam tidak bersifat statis, tetapi dapat berkembang sesuai perkembangan zaman.
5. Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi yang dimiliki Barat.

6. Perhatian berlebihan umat Islam terhadap kehidupan yang bersifat zuhud telah menyebabkan kurangnya perhatian terhadap masalah-masalah keduniaan dan sosial kemasyarakatan.

2) Pembaru dari Mesir

1. Muhammad Ali Pasya (1765-1849 M.)

Muhammad Ali memprioritaskan bidang militer. Ia berpandangan bahwa kekuasaannya hanya dapat dipertahankan dan diperbesar dengan kekuatan militer. Untuk menopang kekuatan militer, maka ia membangun kekuatan ekonomi. Ia berpendapat bahwa di balik kekuatan militer pasti ada kekuatan ekonomi sebagai penyedia biayanya. Muhammad Ali Pasya juga mendirikan sekolah-sekolah modern. Kemudian ia memasukan ilmu sains dan modern kedalam kurikulum sekolahnya. sistem pendidikan tradisional yaitu kuttab, masjid, madrasah, dan Jami' Al-Azhar (Universitas Al-Azhar). Ilmu-ilmu yang dikembangkan di lembaga-lembaga tradisional ini hanya "ilmu keagamaan saja", seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu tauhid.

2. Rifa'ah Baidawi Rafi' Al-Tahtawi (1801-1873 M.)

Beberapa pemikiran tentang pembaruan Islam yang diusungnya adalah sebagai berikut:

- a) Ajaran Islam bukan hanya mementingkan kesejahteraan hidup di akhirat belaka, tetapi juga hidup di dunia.
- b) Kekuasaan raja yang cenderung absolut harus dibatasi dengan syariat. Oleh karena itu, raja harus bermusyawarah dengan ulama dan kaum intelektual.
- c) Syariat harus diartikan sesuai dengan perkembangan modern.
- d) Para ulama harus mempelajari filsafat dan ilmu pengetahuan modern agar syariat dapat tegak di tengah kehidupan masyarakat modern.
- e) Pendidikan harus bersifat universal, misalnya wanita harus memperoleh pendidikan yang sama dengan kaum pria. Istri harus menjadi teman dalam kehidupan intelektual dan sosial.
- f) Umat Islam harus dinamis dan meninggalkan sifat statisnya.

3. Jamaludin Al-Afghani (1839-1897 M.)

Beberapa pemikiran Jamaludin Al Afghani tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Kemunduran umat Islam tidak disebabkan karena Islamnya. Kemunduran itu disebabkan oleh berbagai faktor yang terdapat dalam diri umat Islam sendiri.
- b) Untuk mengembalikan kejayaan Islam di masa lalu dan sekaligus menghadapi dunia modern, maka umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang murni. Islam juga harus dipahami dengan akal serta kebebasan berpikir.
- c) Corak pemerintahan otokrasi dan absolut harus diganti dengan pemerintahan demokratis. Kepala negara harus bermusyawarah dengan pemuka masyarakat yang berpengalaman.
- d) Tidak ada pemisahan antara agama dan politik. Rasa solidaritas antarumat Islam (Pan Islamisme) harus dihidupkan kembali di dunia Islam

4. Muhammad Abduh (1849-1905 M.)

Adapun ide-ide pembaruan Muhammad Abduh yang membawa dampak positif bagi pengembangan pemikiran Islam sebagai berikut.

- a) Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam.

- b) Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maju.
- c) Kekuasaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang dibuat oleh negara yang bersangkutan.

5. Muhammad Rasyid Rida (1865-1935 M.)

Beberapa pemikiran Rasyid Rida tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Di tengah kehidupan umat Islam harus ditumbuhkan sikap aktif dan dinamis.
- b) Umat Islam harus meninggalkan sikap dan pemikiran kaum fatalis, Jabariyah (yaitu kaum yang hanya pasrah pada keadaan).
- c) Akal dapat dipergunakan untuk menafsirkan ayat dan hadis tanpa meninggalkan prinsip umumnya.
- d) Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi untuk mencapai kemajuan.
- e) Kemunduran umat Islam disebabkan karena ada banyak unsur ajaran bukan Islam yang sudah masuk terlalu jauh ke dalam ajaran Islam, sehingga ajaran Islam di tengah kehidupan umat Islam tidak murni lagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemurnian ajaran Islam di tengah kehidupan umat Islam.

3) Pembaru dari Turki

1. Sultan Mahmud II (1785-1839 M.)

Pemikiran-pemikiran pembaruan Sultan Mahmud II sebagai berikut.

- a) Menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya.
- b) Menghapus pengultusan sultan yang dianggap suci oleh rakyatnya.
- c) Memasukan bidang “keilmuan umum” ke dalam kurikulum lembaga lembaga pendidikan madrasah.
- d) Mendirikan sekolah Maktebi Ma’arif untuk mempersiapkan tenaga-tenaga administrasi dan mendirikan Maktebi Ulum’i Edebiyet untuk mempersiapkan tenaga-tenaga ahli penerjemah.
- e) Mendirikan sekolah kedokteran, militer, dan teknik.

2. Namik Kemal (1840-1888)

Namik Kemal dikenal sebagai pemikir terkemuka dari golongan intelegensia Kerajaan Turki Usmani yang banyak menentang kekuasaan absolut sultan. Namik Kemal menyampaikan analisisnya tentang sebab kemunduran Kerajaan Utsmani dan alternatif solusinya, di antaranya adalah:

- a) Kondisi ekonomi dan politik Kerajaan Turki Utsmani tidak beres. Solusi yang ditawarkan adalah perubahan sistem pemerintahan absolut menjadi pemerintahan konstitusional.
- b) Rakyat sebagai warga negara memiliki hak-hak politik yang harus dihormati dan dilindungi negara.
- c) Pemerintahan demokratis tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sebab negara yang dibentuk dan dipimpin oleh empat khalifah sepeninggal Rasulullah saw. sebenarnya memiliki corak demokrasi. Sistem baiat yang terdapat dalam pemerintahan para khalifah pada hakikatnya merupakan kedaulatan rakyat.
- d) Islam mengajarkan al-maslahat al-ammah. Ajaran ini sebenarnya adalah maslahat (kebaikan) umum. Khalifah tidak boleh bersikap dan bertindak yang bertentangan dengan al-maslahat al-ammah.
- e) Kepala negara dalam mengurus negara tidak boleh melanggar syariat. Syariat merupakan “konstitusi” yang harus dipatuhi oleh kepala negara.

c. Pengaruh Gerakan Pembaruan Terhadap Perkembangan Islam di Indonesia

Gerakan pembaruan Islam yang muncul di Mesir, India, dan Turki pada abad modern, secara langsung atau tidak langsung,

berpengaruh pada gerakan Islam di Asia Tenggara. Para tokoh Islam di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menyerap secara selektif ide-ide pembaruan dari tokoh-tokoh Islam luar negeri yang telah disebutkan sebelumnya. Pengaruh tersebut diakui oleh para tokoh Islam dan intelektual Islam di Indonesia berikutnya dalam bentuk tulisan-tulisan:

- a) Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), mantan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), menulis buku berjudul Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia.
- b) H.A. Mukti Ali, mantan Menteri Agama Republik Indonesia menulis buku berjudul Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia.
- c) Deliar Noer diterbitkan oleh Oxford University Press berjudul The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942. Buku tersebut diterbitkan dalam versi bahasa Indonesia pada tahun 1980 berjudul Gerakan Modern Islam di Indonesia Tahun 1900-1942. Tulisan serupa masih banyak muncul di Indonesia di tahun-tahun berikutnya.

Dari buku H.A. Mukti Ali dapat diketahui adanya lima faktor yang mendorong munculnya gerakan pembaruan Islam di Indonesia, yaitu:

- a) Adanya kenyataan ajaran Islam yang bercampur dengan kebiasaan yang bukan Islam.

- b) Adanya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang kurang efisien.
- c) Adanya kekuatan misi dari luar Islam yang mempengaruhi gerak dakwah Islam.
- d) Adanya gejala dari golongan intelegensia tertentu yang merendahkan Islam.
- e) Adanya kondisi politik, ekonomi, dan sosial Indonesia yang buruk akibat penjajahan.

Melihat pada lima realitas tersebut, maka para ulama pembaru Islam melakukan lima gerakan besar pembaruan, yaitu:

- a) Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam.

- b) Mereformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern.
- c) Mereformasi penafsiran-penafsiran terhadap ajaran dan kondisi pendidikan Islam.
- d) Mempertahankan Islam dari desakan-desakan dan pengaruh kekuatan luar Islam.
- e) Melepaskan Indonesia dari belenggu penjajahan.

Lima gerakan pembaruan tersebut bukan peristiwa yang terjadi begitu saja. Akan tetapi secara langsung atau tidak langsung memiliki akar panjang sejarah dari tokoh pembaru Islam di Mesir, India, dan Turki. Pengaruh tersebut berlangsung

melalui proses pendidikan dan bahan bacaan (surat kabar/majalah).³⁵

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka artikel ini bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pada kajian Pustaka ini memberikan gambaran yang sangat luas pada metode pembelajaran tersebut. berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang ditulis oleh para peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai kajian Pustaka:

1. Penerapan Metode *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Kelas IV MIN 1 Kota Makassar.

Skripsi dari saudari Nurtaqwa, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Tahun 2018. Hasil Penelitian Skripsi ini yaitu: Berdasarkan hasil analisis statistik deksriptif hasil belajar siswa yang telah dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi tentang hasil belajar Fikih sebelum menggunakan metode *Make a Match*, dapat diketahui rata-ratanya 53,83. Hal ini menunjukkan hasil belajar fikih berada pada kategori sedang. dan hasil belajar fikih setelah menggunakan metode *Make a Match*, dapat diketahui rata-ratanya 80.66. Hal ini

³⁵ Mustahdi, Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 2017), hlm. 162-178

menunjukkan hasil belajar Fikih berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada uji hipotesis menggunakan Independent Sample t Test yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $= 0,05$. Maka kesimpulan yang diambil adalah ditolak atau terdapat peningkatan hasil belajar fikih setelah menggunakan metode Make a Match di kelas IV MIN 1 Kota Makassar.

Persamaan penelitian ini: (1) sama-sama menggunakan metode make a match. (2) metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen. Dan perbedaan penelitian ini: (1) pada penelitian ini tidak disebutkan secara spesifik materi yang akan digunakan sedangkan pada skripsi ini materi yang digunakan yaitu pembaharuan islam. (2) objek penelitiannya dilakukan di siswa kelas VI MIN sedangkan pada skripsi ini dilakukan di siswa kelas XI di SMA Negeri. (3) pada penelitian ini metode make a match ini digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan pada skripsi ini digunakan oleh peneliti sebagai meningkatkan motivasi belajar.

2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Menenal Malaikat dan Tugasnya Melalui Metode *Make a Match* di Kelas IV SD Negeri 103 Palembang.

Skripsi dari saudari Yunani, Program Studi Kualifikasi S1, Fakultas Tarbiyah Raden Fatah Palembang, Tahun 2015. Hasil penelitian ini: dilakukan selama empat tahapan. Tahapan pertama adalah pra siklus dengan metode ceramah dengan memperoleh hasil nilai rata-rata 558,28 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan ketuntasan siswa 11,43%. Tahap kedua siklus I hasil nilai rata-rata kelasnya 66,14 yang dicapai oleh 16 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Dengan ketuntasan mencapai 45,71%. Tahap ketiga siklus II dengan nilai rata-rata diperoleh 74,71 yang dicapai oleh 23 siswa yang tuntas dari 35 siswa dengan ketuntasannya mencapai 65,71% dan tahap keempat siklus III dengan nilai rata-rata kelas 89,85 ketuntasan mencapai 100% dicapai 35 siswa dari 35 siswa. Berdasarkan data tersebut dengan penerapan metode make a match, siklus I, II, III dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode make a match.

Persamaan penelitian ini: (1) metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu make a match. Perbedaan penelitian ini (1) pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. (2) objek penelitian pada penelitian ini dilakukan pada siswa SD sedangkan pada skripsi ini digunakan pada siswa SMA. (3) materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu

mengenai malaikat dan tugasnya sedangkan pada skripsi ini menggunakan materi pada pembaharuan islam.

3. Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Al-Muslimun Nw Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020.

Skripsi Dari Saudara Husnul Faizin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Mataram Mataram, Tahun 2021. Hasil penelitian ini: Adapun hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *make a match* di mana pada siklus I skor yang diperoleh mencapai 82% kemudian pada siklus II mencapai 95%. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 87% kemudian pada siklus II mencapai 93%. Sedangkan untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dengan perolehan rata-rata angket motivasi belajar siswa yaitu 48,2 dengan persentase 80%. Kemudian pada siklus II rata-rata angket motivasi belajar siswa 54,2 dengan persentase 90%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020.

Persamaan penelitian ini: (1) metode pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan *make a match* (2) metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini: (1) pada penelitian ini hanya disebutkan pembelajaran fikih tidak spesifik disebutkan materi yang akan digunakan, sedangkan pada skripsi ini disebutkan secara spesifik materinya yaitu pada pembaharuan islam (2) objek penelitian dilakukan siswa MTS sedangkan skripsi ini pada siswa SMA.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi.

Skripsi Khoiri Nurwandi, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2020. Hasil penelitian ini: Penelitian ini dilakuakn di MTsN 2 Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Instrumen penelitian yang diberikan berupa angket sebanyak 15 butir pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat untuk menguji normalitas data, uji beda varians untuk menguji homogenitas varians dan uji-t untuk menguji hipotesis, dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai

thitung = 2,30 kemudian dikonsultasikan pada ttabel pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan 62 diperoleh ttabel = 1,67. Karena thitung > ttabel atau 2,30 > 1,67, maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari motivasi belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika.

Persamaan penelitian ini: (1) metode pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan *make a match*. (2) metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini: (1) pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti yaitu matematika sedangkan pada skripsi ini mata pelajaran yang diteliti yaitu PAI. (2) pada penelitian ini tidak menyebutkan secara spesifik materi yang akan diujikan sedangkan pada skripsi ini menyebutkan spesifik materi yang akan digunakan yaitu pembaharuan Islam.

5. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Ips 4 Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

Skripsi Dari Saudari Siti Nuraeni: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama

Islam Negeri (Iain) Metro, Tahun 2018. Hasil Penelitian ini: Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I, peningkatannya mencapai 68,1%, dan pada siklus II mencapai 84,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPS 4 MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian ini: (1) sama-sama menggunakan metode *make a match*. Perbedaan penelitian ini: (1) pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif sedangkan pada skripsi ini hanya menggunakan metode kuantitatif. (2) materi yang digunakan pada penelitian ini digunakan pada al-qur'an hadist sedangkan pada skripsi ini pada pembaharuan Islam. (3) pada penelitian ini meneliti untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan pada skripsi ini untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dari kelima penelitian diatas penulis menganggap terdapat hubungan atau keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian pertama kalinya, dalam hakikatnya model pembelajaran kooperatif tiep make

a match sudah diteliti oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai spesifikasi dan pembahasan materi yang berbeda dengan penelitian lainnya. dan menunjukkan bahwa metode *make a match* ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. oleh karena itu biasanya rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁶ Perumusan hipotesis dibagi menjadi dua model, diantaranya yaitu hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. dan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang bersangkutan dengan variabel lainnya.³⁷ Berdasarkan fungsi hipotesis di atas, pada penelitian ini memiliki hipotesis yang di rumuskan sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 99.

³⁷ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022), hlm. 115.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tidak efektif terhadap motivasi belajar siswa pada materi pembaharuan islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh efektif terhadap motivasi belajar siswa pada materi pembaharuan islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau stastik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Filsafat positivisme memandang bahwa realitas, gejala, fenomena yang diteliti itu dapat diamati, diukur, dan dapat di klasifikasikan, bersifat kausal, bebas nilai dan relative tetap.³⁸

Pada penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mencari pengaruh treatmen teretntu (perlakuan) yaitu penggunaan model *make a match* terhadap motivasi belajar pada bab pembaharuan islam mata pelajaran Pendidikan agama islam. Kemudian dibandingkan antara kelas yang mendapatakan perlakuan model *make a match* dengan kelas konvensional. Kemudian data yang diperoleh di

³⁸ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

lapangan akan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistika untuk menarik kesimpulan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen yaitu sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali. Penelitian eksperimen menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus untuk menghasilkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁹ Dalam melakukan eksperimen, peneliti memanipulasi suatu stimulant, perlakuan atau kondisi eksperimen, dan kemudian mengobservasikan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.⁴⁰ Adapun tujuan dari penelitian eksperimen ini diantaranya: menguji hipotesis yang diajukan penelitian, memprediksi kejadian atau peristiwa di dalam latar eksperimen dan menarik generalisasi hubungan antar variable.

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm.109.

⁴⁰ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.rineka Cipta, 2005), hlm. 110.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah bentuk desain *quasi experimental design* (Eksperimen semu). *Quasi experimental desain* yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimen. Desain ini merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian pada kelompok eksperimental semu adalah kelompok tersebut diberi perlakuan. kelompok eksperiment diberi perlakuan dan kelas kontrol juga diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada.⁴¹ Jadi pada penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *make a match* dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: ⁴²

⁴¹ Rukminingsih,dkk, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Art,2020), hlm. 50

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2008), hlm. 115-116.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ : Kelas Eksperimen (Pretest)

O₂ : Kelas Eksperimen (Posttest)

O₃ : Kelas Kontrol (Pretest)

O₄ : Kelas Kontrol (Posttest)

X : Pemberian Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen

Dalam desain ini, nantinya akan ada dua kelompok yang dipilih sebagai sample penelitian, yaitu kelompok Eksperimen yaitu kelas XI MIPA 4 dan kelas XI MIPA 1 sebagai kelas Kontrol. Kedua kelas tersebut memiliki sifat yang homogen dan dengan guru pengajar yang sama.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Semarang dengan mengambil kelas XI, yaitu dengan dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 4. SMA ini yang berlokasi di Jl. Raya Tugu, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa tengah, 50185. SMA ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20328866 dan memiliki Akreditasi A.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, antara lain: berdasarkan hasil pra-penelitian, calon peneliti menemukan permasalahan pada siswa yaitu siswa lebih cenderung pasif, kurang fokus, bermain sendiri, kurang memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, belum pernah ada penelitian dengan judul dan masalah yang sama. Sehingga calon Peneliti ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa. Dan belum pernah dilakukan penelitian dengan judul dan masalah yang sama di SMA Negeri 8 Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada tanggal 1 Mei – 31 Mei 2023.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Kuncoro mendefinisikan bahwa populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, objek atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁴³ jadi populasi adalah semua objek penelitian yang

⁴³ Dameria sinaga, *Buku Ajar Statistic Dasar*, (Jakarta: UKI PRESS, 2014), hlm. 4.

terdiri dari makhluk hidup, benda, nilai tes, gejala, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili ciri-ciri tertentu dari suatu penelitian, bisa diartikan sebagai satu kesatuan unit analisis.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang yang berjumlah 336 orang, dengan pembagian kelas sebagai berikut ini:

Tabel 3.2 Distribusi Populasi

No	Kelas / Populasi	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	33
2.	XI IPA 2	36
3.	XI IPA 3	33
4.	XI IPA 4	33
5.	XI IPA 5	34
6.	XI IPS 1	34
7.	XI IPS 2	33
8.	XI IPS 3	33
9.	XI IPS 4	33
10.	XI IPS 5	34
Jumlah Keseluruhan		336

2. Sampel

Sample adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus diambil dari populasi yang betul-betul representative (mewakili). Bila sampel tidak representatif maka kesimpulan yang diambil akan salah. ⁴⁴ Dalam penelitian ini, 33 siswa kelas XI IPA 4 digunakan sebagai kelas eksperimen dan 33 siswa kelas XI IPA 1 digunakan sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa kedua kelas tersebut homogen dalam hal jumlah dan kemampuan, serta diampu oleh guru yang sama.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Ada banyak teknik pengambilan sample yang digunakan pada penelitian. Kemudian pada penelitian kali ini, Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* (Sederhana) yaitu Teknik pengambilan sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 131-132.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 82.

Teknik pengambilan Sample pada penelitian ini dilakukan secara acak berdasarkan izin dan pertimbangan guru PAI kelas XI. Sample yang diambil dalam penelitian kali ini adalah dua kelas. Dan Hasil sampling menunjukkan kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa dan X I IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 33 siswa.

E. Variable Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek yang ditetapkan oleh peneliti penting untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Fungsi dari ditetapkannya variabel adalah untuk mempersiapkan alat dan metode analisis atau pengolahan data untuk pengujian hipotesesi.⁴⁶

Variabel penelitian dapat dilihat dari dua sudut yaitu dari sudut peran dan sifat. Dilihat dari segi perannya, dalam penelitian kali ini menggunakan dua variabel yaitu:

- a) *Variable Independent* (Variable Bebas). Yaitu variabel yang berperan memberi pengaruh, menyebabkan, memunculkan dari variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 38

adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (X).

Indikator Variabel model Make A Match yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

1) **Aspek Guru**

Tabel 3.3. Indikator aspek guru pada variable model kooperatif tipe *Make A Match*

NO	Model Kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	Kategori			Ket
		Ya	<i>Kuran</i> <i>g</i>	<i>Tida</i> <i>k</i>	
1.	Kesiapan guru menyiapkan kartu soal dan jawaban				
2.	Kesesuaian kartu soal dan jawaban sesuai dengan materi.				
3.	Kesesuaian guru menjelaskan peraturan dari model kooperatif tipe make a match.				
4.	guru meminta masing-masing siswa untuk mengambil satu kartu				

	yang berisi soal atau jawaban				
5.	Guru meminta siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang di dapat.				
6.	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang cocok atas kartu yang didapat.				
7.	Kesesuain guru memberikan penghargaan (poin) kepada siswa yang menemukan pasangan sebelum batas waktu yang di tentukan.				
8.	Kesesuian guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mampu menemukan pasangan dari kartu yang di dapat.				
9.	Setelah satu babak selesai, Guru kembali				

	mengocok kartu agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda.				
10.	Guru dan siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran hari ini.				

2) Aspek Siswa

Tabel 3.4 Kisi – kisi indikator aspek Siswa pada variable model kooperatif tipe *Make A Match*.

No	Komponen	Indikator
1.	Meningkatkan aktivitas kognitif dan fisik	Adanya interaksi antara guru dan siswa
		Siswa mendengarkan peraturan yang disampaikan oleh guru
		Siswa dapat mengingat materi yang dipelajari untuk menjawab soal-soal.
		Siswa memiliki kesiapan untuk menerima kartu yang disiapkan oleh guru.
		Siswa mengambil salah satu kartu soal atau jawaban kemudian memikirkan jawaban yang tepat.

		Siswa mulai mencari pasangan dari kartu yang didapat
2.	Pembelajaran berbasis game	Suasana kegiatan pembelajaran di kelas hidup
		Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe <i>make a match</i>
		Siswa mendapatkan penghargaan dari guru setelah menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan.
		Siswa mendapatkan hukuman dari guru, Ketika siswa tidak menemukan pasangannya pada batas waktu yang ditentukan.
3.	Kemampuan Siswa dan peningkatan motivasi belajar	Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kartu yang di ambil
		Siswa bersemangat / antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.
		Siswa memiliki rasa ingin tahu
		Siswa memiliki keberanian maju kedepan untuk berprestasi.
		Siswa mampu membuat kesimpulan atas materi pembelajaran hari ini.

4.	Kedisiplinan siswa	Siswa bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran
		Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk mencari pasangan

b) *Variable Dependent* (Variabel terikat). Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa PAI pada materi pembaharuan islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang (Y).

Adanya indikator ini nantinya akan menjadi pedoman untuk pembuatan kuesioner. kemudian pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut disusun sesuai dengan indikator variable. dan pada angket tersebut akan diberikan 4 pilihan jawaban yang menunjukkan bahwa responden setuju dengan isi pertanyaan. Berikut ini merupakan kisi-kisi Angket motivasi belajar PAI siswa.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa PAI

No	Indikator	Kriteria	Responden
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Semangat seorang siswa dalam belajar	Siswa
		Keinginan seorang siswa dalam pemecahan soal secara mandiri	
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Perhatian seorang siswa pada saat guru menjelaskan materi	Siswa
		Keatifan seorang siswa untuk bertanya kepada guru	
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan seorang siswa untuk berprestasi	Siswa

		Keinginan seorang siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi	
4.	Adanya sebuah penghargaan dalam belajar	Kepuasan seorang siswa saat mendapatkan pujian dan nilai	Siswa
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Rasa senang seorang siswa belajar dengan menggunakan banyak model pembelajaran	Siswa
		Keaktifan siswa dalam melaksanakan diskusi	
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kegiatan pembelajaran dikelas Ketekunan	Siswa

		sorang siswa dalam menyelesaikan tugas	
--	--	--	--

F. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data skunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada jangka waktu tertentu.⁴⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian kali ini adalah data yang didapat dari pengambilan data responden siswa berupa Angket (Kuesioner) untuk motivasi belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan oleh peneliti itu sendiri, Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh atau organisasi dan lain-lain.⁴⁸ Adapun sumber data sekunder pada penelitian kali ini

⁴⁷ Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm. 197.

⁴⁸ Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), hlm. 197.

yaitu dokumen, buku-buku, serta asrsip yang berkaitan dengan dengan penelitain ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah instrument pengumpulan data yang digunakan dalam Teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirimkan melalui media tertentu. Tujuannya untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan.⁴⁹

Pada penelitian ini angket berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Angket nantinya akan diberikan setelah kelas diberi perlakuan. Anget ini nantinya akan diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Angket ini berisi beberapa pertanyaan yang nantinya akan dibagikan kepada siswa sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data terkait dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI terhadap mata pelajaran PAI.

⁴⁹ Subana,dkk, *Stastik Pendidikan*,(Bandung : Pustaka Setia,2019), Cet ke-6, hlm. 30.

Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert, skala likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut digagas secara spesifik oleh peneliti dalam sebuah penelitian dan disebut sebagai variabel penelitian. Penggunaan skala likert variabel yang ukurannya dijadikan sebuah indikator untuk titik tolak guna Menyusun pernyataan dan pertanyaan.⁵⁰ Untuk keperluan analisis data instrument, maka jawaban akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor Alternatif Jawaban Item Skala Likert

Pernyataan positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

2. Observasi

Observasi adalah cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung tingkah individu maupun kelompok yang diteliti. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang

⁵⁰ Moh Bahak Udin dan Arifin Aunillah, *Statistik Pendidikan*, (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021), hlm. 24.

terjadi pada objek penelitian.⁵¹ Oleh karena itu Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian. Dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa. Pengamatan guru dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi pembaharuan Islam. Dan pengamatan siswa dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi pembaharuan Islam.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi tersebut merupakan instrumen penelitian yang digunakan di lapangan, yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dimana pembelajaran ini dilakukan lebih dari satu kali pertemuan, sehingga model pembelajaran *make a match* ini benar-benar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 158.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data, suatu instrument penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reabilitas. Tujuannya agar mengetahui apakah angket tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data yang baik dengan menganalisa validitas dan reabilitas. Uji coba ini dilakukan sebelum melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang dilaksanakan tepatnya pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 8 Semarang dengan jumlah 36 siswa, kemudian jumlah soal yang diuji cobakan adalah 40. Berikut ini adalah penjelasan terkait validitas dan reabilitas:

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validasi yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁵²

Pada Pada penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir kuesioner.

⁵² Suhirman, dan Yusuf, *Penelitian Kuantitatif sebuah Panduan Praktis*, (Mataram: CV Sanabil,2019) hlm. 85-86.

Kemudian peneliti akan mengukur motivasi belajar siswa PAI dengan memberikan kuesioner atau Angket. Valid atau tidaknya butir soal tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi *product moment person* dengan menggunakan program SPSS. dengan level signifikansi 5% (level of signitifikan), jumlah siswa (n) = 36, dan derajat bebas (df) $n-2 = 34$, Maka diperoleh $r_{tabel} = 0.3291$. Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Adapun kriteria batas minimal butir pernyataan yang diterima, sehingga diketahui:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap tidak valid (drop), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Berikut ini data uji validitas dari uji coba instrumen penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Uji Coba

Butir soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0, 3291	0,486	Valid
2.	0, 3291	0,510	Valid
3.	0, 3291	0,602	Valid

4.	0,3291	0,731	Valid
5.	0,3291	0,524	Valid
6.	0,3291	0,381	Valid
7.	0,3291	0,585	Valid
8.	0,3291	0,439	Valid
9.	0,3291	0,702	Valid
10.	0,3291	0,270	Tidak Valid
11.	0,3291	0,704	Valid
12.	0,3291	0,345	Valid
13.	0,3291	0,364	Valid
14.	0,3291	0,541	Valid
15.	0,3291	0,382	Valid
16.	0,3291	0,654	Valid
17.	0,3291	0,343	Valid
18.	0,3291	0,474	Valid
19.	0,3291	0,377	Valid
20.	0,3291	0,091	Tidak valid
21.	0,3291	0,436	Valid
22.	0,3291	0,511	Valid
23.	0,3291	0,491	Valid
24.	0,3291	0,267	Tidak Valid
25.	0,3291	0,555	Valid
26.	0,3291	0,573	Valid

27.	0,3291	0,438	Valid
28.	0,3291	0,537	Valid
29.	0,3291	0,381	Valid
30.	0,3291	0,536	Valid
31.	0,3291	0,355	Valid
32.	0,3291	0,508	Valid
33.	0,3291	0,103	Tidak valid
34.	0,3291	0,330	Valid
35.	0,3291	0,401	Valid
36.	0,3291	0,464	Valid
37.	0,3291	0,210	Tidak valid
38.	0,3291	0,371	Valid
39.	0,3291	0,401	Valid
40.	0,3291	0,374	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas angket di atas pada Tabel 3.4 dapat diketahui keseluruhan r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan jumlah 40 pertanyaan. maka terdapat 35 pertanyaan yang valid dan 5 pertanyaan yang tidak valid. Item pertanyaan yang tidak valid tidak disertakan dalam penyebaran kuesioner yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian. Maka jumlah pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 butir pertanyaan. Berikut ini tabel penjabarannya:

Tabel 3.8 Tipe Pertanyaan Instrumen Tes Uji Coba

No	Tipe soal	Butir soal pertanyaan
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40
2.	Tidak valid	10, 20, 24, 33, 37

Sumber: Data yang diolah, 2023

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata realibility berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama dan diperoleh hasil pengukuran yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Maka Reabilitas adalah suatu penelitian yang mengacu pada standarisasi alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut.⁵³

Uji reliabilitas instrumen tes dilihat dari apakah hasil soal tersebut konsisten atau tidak. Analisis ini dilakukan menggunakan SPSS dengan pengujian koefisien *Cronbach's Alpha*. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien

⁵³ Suhirman, dan Yusuf, *Penelitian Kuantitatif sebuah Panduan Praktis*, (Mataram: CV Sanabil,2019), hlm. 93-94.

reliabilitas. Instrument tes dikatakan reliabel dengan syarat *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,06. Berikut adalah kriteria reabilitas sebagai berikut:

1. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika α antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi.
3. Jika α 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat.
4. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.
5. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.⁵⁴

Berikut ini data uji reabilitas dari uji coba instrumen penelitian dengan menggunakan perhitungan SPSS:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	35

Sumber : Data yang diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar adalah $r_{hitung} = 0,891$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,891 > 0,60$. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket uji coba tersebut dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

⁵⁴ Musrifah Mardiani Sanaky, dkk, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah, Jurnal Simetrik Vol 11, No. 1, Juni 2021, hlm. 433-434

2. Analisis Data Awal

Analisis data merupakan langkah penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil analisis data akan benar jika cara analisisnya benar. Adapun analisis tahap awal menggunakan *pre-test*. *pre-test* ini nantinya diberikan sebelum mendapatkan perlakuan, sehingga dapat diketahui motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol bersifat sama. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui nilai rata-rata *pre-test* antara kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan metode analisis. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif ditampilkan dalam bentuk penjian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran serta perhitungan modus, median, mean, maksimum dan minimum, variansi, serta standar deviasi (SD).⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hlm. 147-148

Data Hasil penyebaran kuesioner motivasi belajar yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk memudahkan penyajian. dari kumpulan data yang diperoleh tersebut dapat digunakan rangkaian data seperti mean yaitu nilai tengah atau rata-rata, median adalah nilai tengah yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar, Modus adalah nilai yang sering muncul dalam suatu kelompok data, maksimum adalah nilai terbesar, minimum adalah nilai terkecil dan variansi didefinisikan sebagai nilai yang mendeskripsikan seberapa besar perbedaan data dari rata-ratanya. Oleh karena itu, nilai varians yang besar menggambarkan distribusi data yang besar dan jauh dari nilai rata-ratanya. serta Standar deviasi disebut juga simpangan baku, Standar deviasi merupakan ukuran dispersi yang paling banyak dipakai.

Pada tahap awal, setelah angket uji coba dianalisis, kemudian angket tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol sebagai *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Kemudian nilai *pre-test* tersebut dicari modus, median, mean, maksimum dan minimum, variansi, serta standar deviasi (SD).

b. Analisis Prasarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada di dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas juga digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.⁵⁶ Pada *pre-test* penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov*, karena uji ini digunakan pada sampel diatas 50. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- H_0 : nilai signifikasi (Sig.) $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal
- H_a : nilai signifikasi (Sig.) $> 0,05$ nilai residual berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji persyaratan dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah beberapa varians dalam populasi adalah sama atau tidak, dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang akan

⁵⁶ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistic Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media,2017), hlm. 79-80.

diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.⁵⁷ Pada pengujian *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *homogeneity of variance* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 26*. Kriteria pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikan $< 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.
- Nilai signifikan $> 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogen.

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji T-Tes. Uji hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang di tetapkan diterima atau ditolak.⁵⁸ Uji hipotesis pada penelitian *pre-test* kelas

⁵⁷ Wayan Widana, Putu Lia Mulia, *Uji Persyaratan Analisis*, (Sukodono, Lumajang: Klik Media,2020), hlm. 31.

⁵⁸ Muhammad wahyu, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal : Voteknika, Vol. 6, No. 2, Juli – Desember 2018, hlm. 25.

eksperimen dan kontrol yaitu untuk mengetahui adakah persamanaa rata-rata nilai dari kedua kelas tersebut, maka digunakan *independent sample t-test*. Kemudian dianalisis dengan taraf signifikansi 5%. Adapun pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa.
- b) Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa.

3. Analisis Data Akhir

Analisis data tahap akhir menggunakan *post-test*. Kegiatan *post-test* merupakan pemberian angket setelah diberi perlakuan. Agar dapat diketahui motivasi belajar masing-masing kelas eksperimen dan kontrol setelah diberi model pembelajaran yang berbeda. Analisis tahap akhir ini menggunakan metode analisis yang sama. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut.

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif tahap akhir ini sama seperti analisis tahap awal. Pada tahap akhir, setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol maka diberikan *post-test*. Kemudian hasil angket motivasi belajar

siswa pada tahap post-test kemudian dicari Kemudian nilai *pre-test* tersebut dicari modus, median, mean, maksimum dan minimum, variansi, serta standar deviasi (SD).

b. Analisis Prasarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada di dalam sebaran norma. Pengujian pada Post-test kelas eksperimen dan kontrol ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada program SPSS 26 dengan taraf signifikansi 5%. Berikut ini kriteria pengujian normalitas.

- H_0 : nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal
- H_a : nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ nilai residual berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji persyaratan dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah beberapa varians dalam populasi adalah sama atau tidak. Pengujian Post-test pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *homogeneity of variance* dengan menggunakan bantuan

software IBM SPSS 26. Kriteria pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikan $< 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.
- Nilai signifikan $> 0,05$ maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogen.

c. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji hipotesis pada penelitian menggunakan perbedaan rata-rata *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan dari dua data yang tidak berpasangan dengan maksud dua kelas yang berasal dari subyek yang berbeda. persamaan rata-rata nilai dari kedua kelas tersebut, maka digunakan *indepenten sample t-test*. Kemudian dianalisis dengan taraf signifikansi 5%. Adapun pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa.
- b) Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa maka dapat ditentukan dengan mencari perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok yang berpasangan. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling berpasangan. Untuk mengujinya akan dilakukan dengan menggunakan uji t-test berpasangan (*paired sample t-test*) dengan menggunakan SPSS IBM 26. Adapun pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test*, adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan pengaruh pada motivasi belajar PAI siswa.
- 2) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tidak memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

SMA Negeri 8 Semarang merupakan salah satu sekolah berstatus negeri milik pemerintahan daerah yang berada di kota semarang, lebih tepatnya berkedudukan di karanganyar, kecamatan Tugu, Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan aktivitasnya, SMA Negeri 8 Semarang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sudah terakreditasi A. Sekolah ini terletak di jalan Raya Tugu, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185. Sekolah ini didirikan pada tahun 3 September 1979, dengan memiliki luas tanah 15424 m² dan luas tanah terbangun 7918 m². Sarana dan prasarana di sekolah tersebut juga dapat dikatakan sudah lengkap tertata secara menarik dan representatif untuk kegiatan proses belajar mengajar. Setiap kelas sudah di lengkapi komputer dan LCD proyektor sehingga mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran. SMA Negeri 8 Semarang terdiri atas 30 kelas dimana terdapat 10 kelas di setiap angkatannya, serta terdapat 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS.

SMA Negeri 8 Semarang ini dikepalai oleh bu Suparmi, S.Pd., M.Pd. dengan jumlah guru 67 dan staff 13 orang. jumlah guru PAI di SMA N 8 Semarang ada 3 orang, diantaranya

Muchammad Imam Safii, S.Pd, Tony Zakaria, S.Ag, M.SI dan ibu Erwa Laily Nur Latifah kemudian pada penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas XI dengan mengambil 2 sampel (1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol) yang beragama islam. Dan dibantu oleh bapak Muchammad Imam Syafii, S.Pd selaku guru kelas XI, atas izin melalui waka kurikulum terlebih dahulu kemudian ibu kepala sekolah. Adapun visi dan misi SMA Negeri 8 Semarang :

Visi : *Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Berwawasan Lingkungan.*

Misi :

1. Menumbuh kembangkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai luhur Pancasila bagi seluruh warga sekolah sehingga dalam perilaku menjadi manusia yang luhur dalam berbudi berguna bagi bangsa dan negara.
2. Menumbuh kembangkan Pemahaman dan Penghayatan Agama bagi seluruh warga sekolah sehingga dalam berperilaku menjadi arif dan bijaksana.
3. Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan yang memancarkan ahklaq mulia/moral luhur, sekolah yang nyaman, sejuk , damai dan sejahtera
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.

5. Mendayagunakan Sarana Prasarana secara optimal untuk mendukung Proses Belajar Mengajar (PBM).
6. Menumbuh kembangkan masyarakat ilmiah melalui Penelitian.
7. Menumbuh kembangkan motivasi seluruh warga sekolah agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan.
8. Meningkatkan prestasi akademik melalui Proses Belajar Mengajar.
9. Meningkatkan apresiasi seni, ketrampilan, berbahasa & alahraga.
10. Menumbuh kembangkan Manajemen partisipatif dari seluruh warga sekolah dan stoke holder (pelanggan/sekolah).

B. Analisis Data

1. Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan pada sample sebelum sample mendapatkan sebuah perlakuan. Analisis data awal digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, pada analisis tahap awal ini diperoleh dari nilai *pre-test* dengan menggunakan angket yang sebelumnya telah di uji cobakan kepada kelompok uji coba yang sudah di analisis valid atau tidaknya instrumen penelitian tersebut. Analisis pada tahap awal meliputi uji normalitas, uji

homogenitas dan uji hipotesis untuk kesamaan dua rata-rata. Berikut ini adalah penjabaran pada analisis data awal:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk melihat deskripsi data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif ditampilkan dalam bentuk penjian data melalui perhitungan modus, median, mean, maksimum dan minimum, variansi, serta standar deviasi (SD). Untuk menghitung analisis deskriptif data pre-test ini menggunakan bantuan SPSS pada pengujian *Descriptive statistic*. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Data Awal

	Pretes Kelas Eksperimen XI MIPA 4	Pretes kelas Kontrol XI MIPA 1
Mean	82.61	81.94
Median	82	82
Modus	85	90
Maksimum	97	95
Minimum	54	53
Viariansi	95.996	93.121
Standar Deviasi	9.798	9.650

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki Nilai yang diperoleh dari hasil responden tersebut pada *pre-test* kelas eksperimen

dan kontrol terlihat sangat berbeda. secara presentase *pre-test* nilai mean yang didapat kelas eksperimen sebesar 82, 61 dengan nilai maksimum sebesar 97 dan nilai minum 54. Sedangkan kelas kontrol nilai mean sebesar 81.94, dan kelas nilai maksimum kelas kontrol 95. Nilai minimum kelas kontrol sebesar 53.

b. Analisis Prasayarat

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak . Sampel yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah 66 maka akan digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel, Berikut ini adalah hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Awal

Tests Of Normality				
Jenis Varaibel	Kelas	Kolmogorov Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	Kelas Eksperimen	.132	33	.154
	Kelas Kontrol	.148	33	.065

a. Test distribusi is Normal.
b. calculated from data.
c. lilliefors signficance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data yang diolah, 2023

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2 diatas, diperoleh nilai *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa kelas eksperimen diperoleh sig. Sebesar 0,154 dan kelas kontrol 0,065 yang berarti nilai data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka uji normalitas pada kelas eksperimen $0,154 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,065 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada data awal berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji persyaratan dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah beberapa varians dalam populasi adalah sama atau tidak. Pada uji

homogenitas ini digunakan untuk menentukan hasil *pre-test* nilai kelas eksperimen dan kontrol memiliki kondisi yang sama atau tidak. Pada pengujian kali ini menggunakan *homogeneity of variance* pada SPSS. Berikut ini adalah tabel hasil uji homogenitas :

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Data Awal

Test of Homogeneity of variances					
		Levene statistic	df1	df2	Sig.
Hasil motivasi belajar	Based on mean	.024	1	64	.887
	Based on median	.022	1	64	.883
	Based on median and with adjusted df	.022	1	64.000	.883
	Based on trimmed mean	.020	1	64	.888

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari hasil uji homogenitas data awal *homogeneity of variance* pada table 4.6 diatas, diperoleh nilai pada taraf signifikansi 0,887 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yaitu $0,887 > 0,05$ yang artinya nilai pada data *Pret-test* tersebut lebih besar dari signifikansi 5% sehingga data tersebut berdistribusi bersifat homogen.

c. Analisis Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui persamaan rata-rata kedua kelas tersebut. Pengujian pada uji hipotesis ini menggunakan uji *t-test*. Hasil uji hipotesis dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai dari 2 kelompok ini maka digunakan uji *independent sample t-test*. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Data Awal

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of means						
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									lowerr	Upper
hasil motivasi belajar siswa	Equal variances assumed	.024	.877	.278	64	.782	.667	2.394	-4.166	5.449
	Equal variances not assumed			.278	63.985	.782	.667	2.394	-4.116	5.449

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hasil dari hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* di atas, dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,782. Dengan Dapat disimpulkan bahwa nilai data tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga uji hipotesis adalah $0,782 > 0,05$ yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata *pre-test* motivasi belajar siswa PAI pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir pada tahap akhir dilakukan setelah sample mendapatkan perlakuan. Analisis data akhir digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh menggunakan post-test. *Post-test* merupakan hasil dari angket motivasi belajar setelah sample mendapatkan perlakuan, kelas Eksperimen berupa model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol berupa model pembelajaran konvensional. Analisis data akhir juga meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk perbedaan rata-rata. Berikut ini adalah penjabaran pada analisis data awal:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk melihat deskripsi data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul. Untuk menghitung analisis deskriptif data *Post-test* ini menggunakan bantuan SPSS pada pengujian *Descriptive statistic*. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif :

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Data Akhir

	Postest kelas Eksperimen XI MIPA 4	Postes kelas Kontrol XI MIPA 1
Mean	93.73	85.94
Median	95	87
Modus	106	100
Maksimum	113	103
Minimum	60	57
Viariansi	158.705	166.246
Standar Deviasi	12.598	12.894

Sumber : Data yang diolah,2023

Pada tabel 4.5 diatas, diketaahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 93.73, nilai maksimum 113 dan minimum sebesar 60 sedangkan kelas kelas kontrol sebesar 85.94, nilai maksimum sebesar 103 dan nilai minimum sebesar 57. Dapat disimpulkan dari kedua kelas tersebut nilai yang didapat berbeda, nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai kelas kontrol sehingga motivasi belajar siswa setelah di beri perlakuan meningkat.

b. Analisis Prasayarat

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak . Hasil uji normalitas pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel, Berikut ini adalah hasil uji normalitas data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Tests Of Normality				
Jenis Variabel	Kelas	Kolmogorov Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	Kelas Eksperimen	.106	33	.200
	Kelas Kontrol	.147	33	.066
a. Test distribusi is Normal. b. calculated from data. c. lilliefors significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber : data yang diolah, 2023

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa kelas eksperimen diperoleh sig. Sebesar 0,200 dan kelas kontrol

0,066 yang berarti nilai data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka uji normalitas pada kelas eksperimen $0,200 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,066 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada data awal berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk menentukan hasil *post-test* nilai kelas eksperimen dan kontrol memiliki kondisi yang sama atau tidak. Pada pengujian kali ini menggunakan *homogeneity of variance* pada SPSS. Berikut ini adalah tabel hasil uji homogenitas Uji Homogenitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Akhir

Test of Homogeneity of variances					
		Levene statistic	df1	df2	Sig.
Hasil motivasi belajar	Based on mean	.291	1	64	.591
	Based on median	.351	1	64	.577
	Based on median and with adjusted df	.351	1	62.919	.577
	Based on trimmed mean	.319	1	64	.574

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari hasil uji homogenitas data akhir *homogeneity of variance* pada table 4.7 diatas, diperoleh nilai pada taraf signifikansi 0,591 yang menunjukkan bahawa nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yaitu $0,591 > 0,05$ yang artinya nilai pada data *Post-test* tersebut lebih besar dari signifikansi 5% sehingga data tersebut berdistribusi bersifat homogen.

c. Analisis Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan perbedaan rata-rata *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua data yang tidak berpasangan dengan maksud kedua kelas berasal dari subyek yang berbeda. maka digunakan uji *independent sample t-test*. Sedangkan untuk menguji apakah model pembelajaran *make a match* ini efektif terhadap motivasi belajar maka akan digunakan *paired sample t-test*, uji *paired sample t-test* untuk mencari perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok yang berpasangan yaitu dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Berikut ini hasil dari *independent sample t-test* tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Data Akhir

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of means						
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil motivasi belajar siswa	Equal variances assumed	.291	.591	2.482	64	.016	7.788	3.138	1.519	14.057
	Equal variances not assumed			2.482	63.966	.016	7.788	3.138	1.519	14.057

Sumber : Data yang diolah, 2023

Hasil dari hipotesis menggunakan *independent sample t-test* di atas, dengan taraf dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* pada *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,016. Dengan Dapat disimpulkan bahwa nilai data tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga uji hipotesis adalah $0,016 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata *post-test* motivasi belajar siswa PAI pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa PAI. Untuk membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe

make a match terhadap motivasi belajar ini maka dapat ditentukan dengan mencari perbedaan rata-rata nilai pada dua kelompok yang saling berpasangan yaitu dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk menguji apakah perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok tersebut maka dilakukan dengan pengujian uji *t-test* berpasangan *paired sample t-test*, dengan menggunakan SPSS IBM 26. Data dipeoleh sebagai berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Paired Sample T-test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviaton	Std. Error mean	95% Confidence Interval Of the Differences		T	Df	sig. (2-tailed)
				Lower	upper			
Pre-test Postest kelas eksperimen	-11.121	5.470	.952	-13.061	-9.182	-11.679	32	.000

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan pengambilan keputusan uji *paired sample t-test*, yang berarti diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif terhadap motivasi belajar siswa PAI.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul efektivitas penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Materi Pembaruan Islam Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang, yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas yaitu model kooperatif tipe *make a match* dan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Model *make a match* adalah model pembuatan pasangan. Model ini sangat cocok digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini digunakan oleh guru dengan tujuan mengajak siswa agar menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.⁵⁹ Adapun penelitian yang sejalan yaitu Iis Daniati Fatimah yang menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* mengemas pembelajaran dengan suatu konsep dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Kegiatan model pembelajaran ini dilakukan dengan guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, kemudian kartu tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa setelah itu siswa akan mencari pasangan dari kartu yang didapatnya dan setelah itu siswa maju untuk mempresentasikan hasil kartu yang didapatnya. Sehingga model pembelajaran *make a match* ini memungkinkan siswa untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan

⁵⁹M Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model pembelajaran menjadikan proses pembelajaran variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2019), Hlm. 121

konsep. Meskipun relatif praktis, pendekatan mencari pasangan dapat melatih dan mengkondisikan siswa untuk mandiri saat bekerja sama atau berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang menyenangkan.⁶⁰ Selain itu, Model Pembelajaran *Make A Match*, dapat Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, dapat melatih keberanian, kedisiplinan, meningkatkan aktivitas secara kognitif.⁶¹

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu bertindak atau berbuat. Motivasi ini sebagai daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶² dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam surah Ar-rad ayat 11 dimana manusia selalu memiliki kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik, dengan adanya motivasi belajar ini siswa dapat terbantu untuk mendapatkan prestasi yang baik. Sehingga motivasi belajar merupakan suatu daya tarik yang timbul karena adanya tujuan untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih

⁶⁰Muhamad Ruslan Layn, Arie Anang Setyo, *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Kota Sorong*, Journal of Mathematics Education, Science and Technology, Vol. 6, No. 2, Desember 2021, hlm 165

⁶¹Dedy Juliandri Panjaitan, *model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi matematika*, Jurnal Math Education Nusantara, Vol. 4, No. 2, 202, hlm 61.

⁶² Suharni, Purwanti, *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa*, Jurnal bimbingan konseling, Vol.3, No.1, 2018, hlm 135

baik secara stimulus dan respon saling bergantung. Selain itu dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan dalam surat Al- Mujadallah ayat 11 bahwa sebagai umat islam baik laki-laki maupun perempuan kita harus harus selalu belajar dengan baik dan melanjutkan pendidikannya. karena derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. sehingga sebagai umat islam maka kita harus menuntut ilmu dan dapat berubah lebih baik. dengan adanya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan lebih mudah dalam menerima kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan dapat meningkatkan prestasi dan tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian indikator untuk mengukur motivasi belajar diantaranya yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya sebuah penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari indikator tersebut nantinya digunakan untuk membuat kuesioner penelitian.

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *make a match* ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI materi pembaruan Islam. Kemudian pada penelitian ini mengambil sample yaitu kelas eksperimen (XI MIPA 4) yang diberi perlakuan kegiatan model pembelajaran *make a match*

dan kelas kontrol (XI MIPA 1) dengan model pembelajaran konvensional. Maka dengan adanya perbedaan perlakuan tersebut dapat diketahui ada pengaruh atau tidak terhadap motivasi belajar siswa kelas XI.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen penelitian agar instrumen penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian tahap selanjutnya. Uji coba ini berupa Angket dengan jumlah 40 soal pertanyaan, yang kemudian diberikan kepada siswa dengan jumlah 36 siswa. Pengujian ini berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah pengujian tersebut selesai, terdapat 5 soal tidak valid dan 35 valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang dikategorikan sudah valid dan reliabel, kemudian diberikan kepada sample penelitian sebelum diberi perlakuan, berupa kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai data tahap awal. Tujuan ini untuk mengetahui persamaan rata-rata kedua kelas tersebut. Setelah data awal terkumpul maka dilanjutkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis data tahap awal. Pada uji normalitas dengan signifikansi 5% diperoleh nilai *pre-test* kelas Eksperimen $0,154 > 0,05$ dan kontrol sebesar $0,065 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya perhitungan pada uji homogenitas pada *based on mean* diperoleh nilai kelas eksperimen $0,887 > 0,05$ yang berarti data

bersifat homogen. Hasil perhitungan uji hipotesis pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *independent simple t-test* diperoleh nilai sig. (2- tailed) $0,782 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan antara rata-rata *pre-test* motivasi belajar siswa.

Kemudian kegiatan pembelajaran dilakukan setelah diperoleh persamaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena kedua kelas tersebut dinyatakan homogen. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi pembaruan islam, dan kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional pada materi pembaruan islam. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan maka untuk mengukur motivasi belajar siswa maka masing-masing kelas mengerjakan *posttest* sebagai data akhir dalam penelitian. Hasil data akhir ini nantinya akan dijadikan sebagai pedoman untuk uji hipotesis.

Pada pengujian akhir ini, untuk mengukur perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengukur perbedaan rata-rata kedua kelas ini, maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%. Uji normalitas pada *post-test* diperoleh nilai sebesar $0.200 > 0,05$ untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $0,066 > 0,05$ sehingga hasil data dikatakan normal. Kemudian uji homogenitas pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *based on mean* didapat nilai $0,591 > 0,05$ sehingga data dikatakan homogen.

Hasil uji hipotesis pada *post-test* dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,016 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dari itu, didukung oleh penelitian wiganda (2019) yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran geografi. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari pada penerapan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pembaruan Islam kelas XI SMA Negeri 8 Semarang. Ini sejalan dengan penelitian Iwan, Ni Putu Puspa Lestari (2015) dalam jurnalnya menyatakan model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas VII A SMP Negeri 15 Manokwari. Kemudian didukung juga oleh penelitian dari Husnul Faizin (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok dengan sangat baik.

Dengan dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII putra pada bidang studi fiqih yang tinggi.

Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Hasil dari penelitian diatas menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Ety Wahyuningsih, Samsi Haryono dan pardimin pardimin, (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi. Didukung pula oleh penelitian Amalia Ayu Lestari, Muhajir, Henry Januar Saputra (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa model *Make A Match* efektif terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA tema 5 kelas V SDN Jatingaleh 01 Semarang, dengan respon positif dari siswa karena siswa dapat belajar mengenai suatu tpoik dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar siswa PAI, sehingga terdapat perbedaan motivasi belajar siswa PAI yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian, meski penelitian berjalan lancar namun tidak menutup kemungkinan penelitian ini tidak mempunyai keterbatasan selama melaksanakan kegiatan penelitian. keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu mungkin menjadi salah satu hal yang penting. Selama melaksanakan kegiatan penelitian ini, peneliti hanya bisa melakukan penelitian ketika ada jam pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang. Dengan waktu yang cukup singkat maka mengakibatkan pengambilan data kurang maksimal.

2. keterbatasan kemampuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, serta disesuaikan dengan kemampuan tenaga, maupun kemampuan pengetahuan peneliti. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan. Kemudian pada cakupan pertanyaan instrumen yang digunakan hanya sebatas materi yang dipahami saja atau yang hanya dapat dijangkau saja. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan.

3. keterbatasan tempat penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, guru menjadi sedikit kwalahan dalam mengkondisikan kelas, sehingga ketika siswa sedang mencari pasangan atas kartu pertanyaan dan jawaban menjadi sangat ramai. Kemudian pada saat pembagain kartu, banyak siswa ang tidak mau bergantian sehingga pembagian kartu menjadi tidak beraturan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Pernyataan tersebut berdasarkan hasil yang didapat dalam uji *independent simple t-test* pada *post-test* kelas eksperimen dan kontrol maka di peroleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,016 < 0,05$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *post-test* motivasi belajar siswa PAI pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif terhadap motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil yang didapat dalam uji *paired sample t-test* dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, yang berarti diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif terhadap motivasi belajar siswa PAI.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 8 Semarang. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat mengadakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, inovatif serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

2. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa diterapkan ke dalam kegiatan pembelajaran siswa SMA Negeri 8 Semarang, dan dapat menambah wawasan serta guru dapat mengembangkan ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat memotivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar di sekolah. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, diharapkan dapat lebih termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Serta hasil pembelajaran akan lebih baik dari pada metode sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli, (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. Jurnal Lantanida*. Vol. 5, No. 1. 21.
- Ahsan, Natasya Sayyidah. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Prosiding Semnasbama Iv Um Jilid 1*.
- Ali, Ismun (2021). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Muhtadiin*. Vol.7.No.01
- Alaika,dkk. (2019). *Motivasi belajar dalam perspektif qs. Al-rad 11 menurut kitab tafsir al-jalalain karya imam jalaluddin al-mahalli dan imam jalaluddin al-suyuti. Jurnal Suhuf*. Vol. 31. No. 2.
- Ananda, Rusydi, dan Fitri Hayati. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Penerbit CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B. Uno, Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis dibidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyono, Dedi Dwi, dkk. (2022). *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. Jurnal Tadjid pemikiran keislaman dan kemanusiaan*. Vol. 6, No. 1. 42-43.

- Djarwo, Catur Fathonah. (2022). *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. Vol. 7, No. 1, 2.
- Djaali. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahrudin. (2022). *Komponen Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2.
- Faizin, Husnul. (2021). *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Al-Muslimun Nw Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020*. Mataram : UIN Mataram
- Fanani, Iqbal, Dkk. *Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) (Studi Kasus Rsu Uki)*. *Jurnal : Fundamental Management*. Vol.1, No.1, hlm. 45.
- Faturrohman, Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Naional*. Yogyakarta: Teras.
- Fuad, Zainul. (2018). *Penggunaan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran tematik*. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. Vol.1, No.1. 53.

- Irsyaduna. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 1. 3-4.
- Iwan, Ni Putu Puspa Lestari. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Ekosistem*. Jurnal Nalar Pendidikan. Vol. 3. No.2.
- Juhji. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Ipa. Jurnal Rimary*. Vol. 09 No. 01. 15-16.
- Karnika, Loli. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMA N 5 Merangin. Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.3, No.1. 21-22.
- Kementrian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid x*, Jakarta : Percetakan Ikrar Mandiri abadi.
- Layn, Muhamad Ruslan, Arie Anang Setyo. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Kota Sorong*. Journal of Mathematics Education, Science and Technology, Vol. 6. No. 2.

- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lestari, Amalia Ayu, dkk. (2019). *Keefektifan Model Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Tema 5 Kelas V Sdn Jatingaleh 01 Semarang*. Jurnal Elementary School 6. Vol. 6. No. 2.
- Margono. S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Muhammad, Maryam. (2016). *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal*. Vol. 4, No. 2, 88.
- Muhammedi dkk. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia
- Mustahdi, Mustakim. (2017) *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang, Kemendikbud*.

Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Nurhalizah, Melinda dan Sri Dwiyantri. (2020). *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *e-Jurnal*. Vol. 09, No. 3. 2.

Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikolog Belajar*. Ponorogo: Wade Grup.

Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistic Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

Nurwandi, Khoiri. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi, Jambi*

Panjaitan, Dedy Juliandri. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika*. *Jurnal Math Educatioan Nusantara*. Vol. 4. No. 2.

Purwanti, suharni. (2018). *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal bimbingan konseling*, Vol.3. No.1.

- Priadana, sidik, Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Priansa, Donni Juni. (2015). *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Sunarti Rahman. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*. Gorontalo: 25 November.
- Rukminingsih,dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Erhaka Art.
- Sanaky, Musrifah Mardiani, dkk, (2021), *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah, Jurnal Simetrik*. Vol 11, No. 1. 433-434.
- Sinaga, Dameria. (2014). *Buku Ajar Statistic Dasar*. Jakarta: UKI PRESS.

- Subana, dkk. (2019). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subana, dkk. (2022). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudirman, Megi, Alfauzan Amin. (2022). *Motivasi belajar menurut Al-qur'an : Analisis Surat Ar-rad ayat 11*. Jurnal An-Nizom, Vol. 7. No.3.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D)* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhrman, dan Yusuf. (2019). *Penelitian Kuantitatif sebuah Panduan Praktis*. Mataram: CV Sanabil.

- Sutikno, M Sobry. (2019). *Metode dan Model-model pembelajaran menjadikan proses pembelajaran variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Setyaningsih. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui. Jurnal Primary*. Vol. 5, No. 3, 321.
- Udin, Moh Bahak dan Arifin Aunillah. (2021). *Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Wahyu, Muhammad, dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal: Voteknika*. Vol. 6, No. 2. 25.
- Wahyuningsih Ety, dkk. (2019). *Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik make a match untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen. Jurnal Teacher in Educational Research*. Vol.1. No.1
- Warokka, Frylly Frycylya, dkk, (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Jaringan Dasar Siswa SMK. Jurnal*

Pendidikan teknologi informasi dan komunikasi. Vol. 1, No. 3.
278.

Widarto. (2017). *Model Pembelajaran cooperative learning on project work*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widana, Wayan, Putu Lia Mulia. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Sukodono, Lumajang: Klik Media.

Wiganda. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Ti.Pe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi (Eksperimen : Kelas X IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)* . Bandung : Universitas Pendidikan Bandung.

Winarno. (2011). *Metodologi penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.

Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2009.

Yusup, Febrianawati Yusup. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.7 No.1. 19.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat penunjukan pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
st_pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-5422/Un.10.3/J5/DA.04.09/11/2022 02 Desember 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Atik Dina Sabila Anjani
2. NIM : 1903016102
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Iman kepada Rasul Kelas XI di SMA Negeri 8 Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 2

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 2024/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023 Semarang, 9 Mei 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Atik Dina Sabila Anjani

NIM : 1903016102

Yth.

Ketua Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Atik Dina Sabila Anjani

NIM : 1903016102

Alamat : Desa Brobahan RT 01/RW 01 Majakerta Kecamatan Watukumpul Kabupaten
Pemalang

Judul skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Materi Pembaharuan Islam
Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang

Pembimbing :

1. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu semester tepatnya pada semester genap 2022/2023.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



....., Dekan,
....., Wakil Dekan Bidang Akademik

.....
Prof. Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Riset

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 SEMARANG</p> <p>Jl. Raya Tugu Semarang ☎ 8661798-8664553 Fax. (024) 8661798 ✉ 50185 Surat Elektronik : sman8smg@yahoo.com • Laman : http://www.sman8smg.id</p>
<hr/>	
<p style="text-align: center;">SURAT KETERANGAN Nomor : 423.4/428/VI/2023</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 8 Semarang, menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini:</p>	
<p>Nama : Atik Dina Sabila Anjani N I M : 1903016102 Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang</p>	
<p>telah melakukan riset di SMA Negeri 8 Semarang untuk keperluan penyusunan skripsi :</p>	
<p>Waktu : Semester Genap 2022/2023 Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Materi Pembaharuan Islam Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p style="text-align: right;">Semarang, 7 Juni 2023 Kepala SMA N 8 Semarang</p> <p style="text-align: center;"> Sunarmi, S.Pd, M.Pd. NIP. 19750902 200801 2 008</p>	

Lampiran 4

RPP I kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: XI IPA 1
Materi Pelajaran	: Pembaharuan Islam
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan

humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dsar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban islam pada masa modern
2. 11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban islam pada masa modern

<p>3.11 menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan periodisasi sejarah Islam masa klasik, pertengahan dan masa modern. • Menerangkan periodisasi sejarah masa modern. • Menjelaskan sebab-sebab atau faktor terjadinya kemunduran dan kebangkitan umat Islam. • Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi
---	--

	perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
4.11.2 menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan islam yang sesuai dengan perkembangan peradaban islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menampilkan sikap semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat islam pada masa modern.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran dan kebangkitan umat Islam.
- Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.
- Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

D. Materi Pembelajaran

- 1) Munculnya pembaharuan Islam (1800 dan seterusnya)
 - Terbaginya periodisasi sejarah kebudayaan islam dalam 3 periode yaitu periode abad klasik (650-1250 M), periode

abad pertengahan (1250-1800 M), dan periode abad modern (1800-sekarang).

- Sebab-sebab islam mencapai kemajuan pada abad klasik, abad pertengahan, dan abad modern.
- 2) Tokoh-tokoh pembaharu Islam Pada Masa Modern
 - Pembaharu dari india
 - Pembaharu dari mesir
 - Pembaharu dari turki
 - 3) Pengaruh Gerakan Pembaharuan terhadap Perkembangan Islam di Indonesia
 - 4) Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam.
 - 5) Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam.
 - 6) Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern

E. Metode Pembelajaran

- 1) **Metode** : Ceramah, Diskusi
- 2) **Model** : Kooperatif tipe *Make A Match* , model pembelajaran ini adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan untuk mencari pasangan melalui kartu-kartu, dimana kartu-kartu tersebut berisi kartu jawaban dan kartu pertanyaan

F. Media, Alat / Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media dan Alat : Papan Tulis, Power Point, Leptop, Proyektor, Kertas, Spidol

2. Sumber pembelajaran : Modul Pembelajaran dan Buku Paket
PAI Kelas XI

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam, dan membaca asmaul khusna secara Bersama-sama. • menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik. • Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a • Guru mengingatkan Kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan • Guru memberikan pengantar atau gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	15 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>1. Pertemuan pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik menyimak materi penjelasan guru mengenai materi yang ada di buku melalui penayangan ppt pada bab “Pembaru Islam” b) Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. c) Guru menjelaskan tentang mekanisme dari model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> d) Guru membagikan menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban sebanyak peserta didik yang ada di dalam kelas. 	70 menit

	<p>e) Peserta didik masing-masing mengambil kartu yang ada di depan Sehingga masing-masing peserta didik ada yang mendapat kartu pertanyaan dan kartu jawaban.</p> <p>f) Guru meminta kepada peserta didik untuk saling menemukan pasangan atas jawaban dan pertanyaan yang ada di kartu.</p> <p>2. Pertemuan kedua</p> <p>a) peserta didik diberi waktu untuk mencari pasangannya.</p> <p>b) Setelah peserta didik menemukan pasangannya kemudian diminta duduk berdekatan agar dapat berdiskusi, dan dilarang memberitahu soal dan jawaban kepada temannya.</p> <p>c) Peserta didik yang telah mendapatkan pasangannya kemudian peserta didik maju kedepan untuk menjelaskan secara singkat materi yang di dapat</p> <p>d) Peserta didik yang cepat dalam menemukan pasangan akan diberi poin.</p> <p>e) Kegiatan pembelajaran ini dapat diulang-ulang</p> <p>f) Setelah selesai maka kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan.</p>	
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran. • Guru mengajak siswa membuat kesimpulan. • Guru memberikan penjelasan secara 	<p>10 menit</p>

	<p>singkat materi yang akan dipelajari selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi atau pesan moral. • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan salam. 	
--	--	--

H. Penilaian Hasil Belajar

No	Kompetensi	Teknik	Instrumen
1.	Penilaian Sikap	Observasi	Observasi selama pembelajaran
2.	Penilaian kognitif	Tes Tertulis	Pilihan ganda dan uraian
3.	Keterampilan	Kinerja	Lembar Laporan Tugas

Semarang, 07 April 2023

Lampiran 5

RPP II kelas kontrol 2 pertemuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Semarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: XI IPA 2
Materi Pelajaran	: Pembaharuan Islam
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (2x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan

humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya.

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dsar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban islam pada masa modern
2. 11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban islam pada masa modern

3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang).

- Mendeskripsikan periodisasi sejarah Islam masa klasik, pertengahan dan masa modern.
- Menerangkan periodisasi sejarah masa modern.
- Menjelaskan sebab-sebab atau faktor terjadinya kemunduran dan kebangkitan umat Islam.
- Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan

	Islam pada masa modern (1800-sekarang).
<p>4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.11.2 menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan islam yang sesuai dengan perkembangan peradaban islam pada masa modern</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) • Menampilkan sikap semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat islam pada masa modern.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran dan kebangkitan umat Islam.
- Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.
- Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

D. Materi Pembelajaran

- 7) Munculnya pembaharuan Islam (1800 dan seterusnya)

- Terbaginya periodisasi sejarah kebudayaan Islam dalam 3 periode yaitu periode abad klasik (650-1250 M), periode abad pertengahan (1250-1800 M), dan periode abad modern (1800-sekarang).
 - Sebab-sebab Islam mencapai kemajuan pada abad klasik, abad pertengahan, dan abad modern.
- 8) Tokoh-tokoh pembaharu Islam Pada Masa Modern
- Pembaharu dari India
 - Pembaharu dari Mesir
 - Pembaharu dari Turki
- 9) Pengaruh Gerakan Pembaharuan terhadap Perkembangan Islam di Indonesia.
- 10) Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam.
- 11) Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam.
- 12) Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah

F. Media, Alat / Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media dan Alat : Papan Tulis, Power Point, Leptop, Proyektor, Kertas, Spidol
2. Sumber pembelajaran : Modul Pembelajaran dan Buku Paket PAI Kelas XI

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pertemuan dengan salam, dan membaca asmaul khusna secara Bersama-sama. • menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik. • Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a • Guru mengingatkan Kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan • Guru memberikan pengantar atau gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	15 menit
2.	Kegiatan inti	
	1. Pertemuan pertama <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik mencermati penjelasan tentang munculnya pembaharuan yang terbagi kedalam 3 periode, hal-hal yang menjadikan islam mengalami kemajuan, tokoh-tokoh pada pembaru islam pada masa modern, dan Pengaruh Gerakan Pembaharuan terhadap Perkembangan Islam di Indonesia. b) Peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru • Menanya <ol style="list-style-type: none"> a) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan penjelasan 	70 Menit

	<p>tambahan yang telah di sampaikan oleh guru</p> <p>b) guru memberikan stimulus kepada siswa dengan cara bertanya kepada siswa tentang materi pada hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplori / menalar <ul style="list-style-type: none"> a) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara teoritik sesuai dengan sumber belajar yang digunakan. b) Guru memberikan implementasikan nilai-nilai sejarah peradaban islam pada masa modern dalam kehidupan sehari-hari. c) Guru memberikan penjelasan tentang Pengaruh Gerakan Pembaharuan terhadap Perkembangan Islam di Indonesia d) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas. • Tanya jawab <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk melatih pemahaman. b) Peserta didik diharapkan mampu menjawab pertanyaan secara keseluruhan setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. b) Guru memberikan jawaban atas pertanyaan peserta didik. 	
--	---	--

- c) Guru dan peserta didik dapat membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

2. Pertemuan kedua

- **Mengamati**

- a) Mencermati penjelasan tentang Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam, serta Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam serta Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.
- b) peserta didik memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru.

- **Menanya**

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan penjelasan tambahan yang telah disampaikan guru.
- b) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan cara bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya yang sudah dibahas.

- **Mengeksplori / menalar**

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara teoritik sesuai dengan sumber belajar yang digunakan.
- b) Guru memancing siswa agar dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran dan

	<p>kebangkitan islam pada masa modern.</p> <p>c) Guru memerintah peserta didik untuk menganalisis dan menyebutkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p> <p>d) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk melatih pemahaman. b) Peserta didik diharapkan dapat menjawab secara keseluruhan setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> a) Peserta didik diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami b) Guru memberikan jawaban atas pertanyaan dari peserta didik c) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. 	
3.	Penutup	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran. • Guru mengajak siswa membuat kesimpulan. • Guru memberikan penjelasan secara singkat materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Guru memberikan motivasi atau pesan moral. • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan salam. 	10 Menit
--	---	-------------

H. Penilaian Hasil Belajar

1.	Penilaian Sikap	Observasi	Observasi selama pembelajaran
2.	Penilaian kognitif	Tes Tertulis	Pilihan ganda dan uraian
3.	Keterampilan	Kinerja	Lembar Laporan Tugas

Semarang, 07 April 2023

Lampiran 6

Lembar Observasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN EKSPERIM EN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA
PEMBELAJARAN PAI KELAS XI SEMESTER GENAP SMA
NEGERI 8 SEMARANG**

Kategori : Kelas Eksperimen

Materi : Pembaru Islam

Kelas : XI IPA 4

Pertemuan : ke 1

Petunjuk Pengisian :

Berilah ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban kategori yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

A. Aspek Guru

No	Kegiatan guru pada model pembelajaran <i>make a match</i>	Kategori			Keterangan
		Ya	Kurang	Tidak	
1.	Kesiapan guru menyiapkan kartu soal dan jawaban.	√			
2.	Kesesuaian kartu soal dan jawaban sesuai dengan materi.	√			
3.	Kesesuaian guru menjelaskan peraturan dari model kooperatif tipe <i>make a match</i> .		√		Guru belum terlalu biasa menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>
4.	guru meminta masing-masing siswa untuk mengambil satu	√			

	kartu yang berisi soal atau jawaban.				
5.	Guru meminta siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang di dapat.		√		
6.	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang cocok atas kartu yang didapat.	√			
7.	Kesesuain guru memberikan penghargaan (poin) kepada siswa yang menemukan pasangan sebelum batas waktu yang di tentukan.	√			
8.	Kesesuian guru memberikan hukuman kepada		√		Guru masih bingung memberikan

	siswa yang tidak mampu menemukan pasangan dari kartu yang di dapat.				hukuman yang cocok.
9.	Setelah satu babak selesai, Guru kembali mengocok kartu agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda.	√			
10.	Guru dan siswa membuat kesimpulan atas materi pelajaran hari ini.		√		Hanya guru yang membuat kesimpulan, siswa belum berani mengutarakan pendapat

B. Aspek Siswa

No	Komponen	Indikator	Kategori			Ket
			Ya	kurang	Tidak	
1.	Meningkatkan aktivitas kognitif dan fisik	Adanya interaksi antara guru dan siswa		√		Siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan belum terbiasa dan kurang antusias
		Siswa mendengarkan peraturan yang disampaikan oleh guru		√		Siswa masih asik dengan teman sebangkunya, (berbicara sendiri)
		Siswa dapat mengingat materi yang dipelajari untuk		√		Siswa masih malas mengingat-ingat materi

		menjawab soal-soal.				
		Siswa memiliki kesiapan untuk menerima kartu yang disiapkan oleh guru.	√			
		Siswa mengambil salah satu kartu soal atau jawaban kemudian memikirkan jawaban yang tepat.	√			
		Siswa mulai mencari pasangan dari kartu yang didapat	√			
2.	Pembelajaran berbasis game	Suasana kegiatan pembelajaran di kelas hidup		√		

		Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe <i>make a match</i>		√		Siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran model pembelajaran <i>make a match</i>
		Siswa mendapatkan penghargaan dari guru setelah menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan.	√			
		Siswa mendapatkan hukuman dari guru, Ketika siswa tidak menemukan pasangannya		√		

		pada batas waktu yang ditentukan.				
3.	Kemampuan Siswa dan peningkatan motivasi belajar	Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kartu yang diambil		√		Siswa masih malas dan kurang mengingat-ingat materi
		Siswa bersemangat / antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.		√		
		Siswa memiliki rasa ingin tahu	√			
		Siswa memiliki keberanian maju kedepan untuk berpresentasi		√		
		Siswa mampu membuat kesimpulan atas		√		

		mater pembelajaran hari ini.				
4.	Kedisiplinan Siswa	Siswa bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran		√		
		Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk mencari pasangan		√		Siswa masih kekurangan waktu untuk mencari pasangan.

Lampiran 7

Lembar Observasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

Pertemuan 2

PELAKSANAAN EKSPERIM EN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS XI SEMESTER GENAP SMA NEGERI 8 SEMARANG

Kategori : Kelas Eksperimen

Materi : Pembaru Islam

Kelas : XI IPA 4

Pertemuan : ke 2

Petunjuk Pengisian :

Berilah ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban kategori yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

A. Aspek Guru

No	Kegiatan guru pada model pembelajaran <i>make a match</i>	Kategori			Ket
		Ya	Kurang	Tidak	
1.	Kesiapan guru menyiapkan kartu soal dan jawaban.	√			
2.	Kesesuaian kartu soal dan jawaban sesuai dengan materi.	√			
3.	Kesesuaian guru menjelaskan peraturan dari model kooperatif tipe <i>make a match</i> .	√			Guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran <i>make a match</i>
4.	guru meminta masing-masing	√			

	siswa untuk mengambil satu kartu yang berisi soal atau jawaban.				
5.	Guru meminta siswa untuk memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang di dapat.	√			
6.	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang cocok atas kartu yang didapat.	√			
7.	Kesesuain guru memberikan penghargaan (poin) kepada siswa yang	√			

	menemukan pasangan sebelum batas waktu yang ditentukan.				
8.	Kesesuaian guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mampu menemukan pasangan dari kartu yang di dapat.	√			Guru sudah memikirkan hukuman yang baik untuk siswa
9.	Setelah satu babak selesai, Guru kembali mengocok kartu agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda.	√			
10.	Guru dan siswa	√			siswa sudah mampu membuat

	membuat kesimpulan atas materi pelajaran hari ini.				kesimpulan kegiatan pembelajaran secara bergantian
--	--	--	--	--	--

B. Aspek Siswa

No	Komponen	Indikator	Kategori			Ket
			Ya	kurang	tidak	
1.	Meningkatkan aktivitas kognitif dan fisik	Adanya interaksi antara guru dan siswa	√			Siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran make a match
		Siswa mendengarkan peraturan yang disampaikan oleh guru	√			Siswa mulai fokus dengan kegiatan pembelajaran.

		Siswa dapat mengingat materi yang dipelajari untuk menjawab soal-soal.	√			Siswa mampu mengingat-mengingat materi pembelajaran
		Siswa memiliki kesiapan untuk menerima kartu yang disiapkan oleh guru.	√			
		Siswa mengambil salah satu kartu soal atau jawaban kemudian memikirkan jawaban yang tepat.	√			
		Siswa mulai	√			

		mencari pasangan dari kartu yang didapat				
2.	Pembelajaran berbasis game	Suasana kegiatan pembelajaran di kelas hidup	√			Siswa mulai aktif dengan kegiatan pembelajaran
		Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe <i>make a match</i>	√			Siswa mulai semangat dalam kegiatan pembelajaran model <i>make a match</i>
		Siswa mendapatkan penghargaan dari guru setelah menemukan	√			

		an pasangan nya sebelum batas waktu yang ditentukan.				
		Siswa mendapatkan hukuman dari guru, Ketika siswa tidak menemukan pasangannya pada batas waktu yang ditentukan.		√		
3.	Kemampuan Siswa dan peningkatan	Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kartu	√			

	motivasi belajar	yang di ambil				
		Siswa bersemangat / antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	√			
		Siswa memiliki rasa ingin tahu	√			
		Siswa memiliki keberanian maju kedepan untuk berpresentasi		√		
		Siswa mampu membuat kesimpulan atas materi pembelajaran hari ini.		√		Beberapa siswa sudah berani menyampaikan kesimpulan namun masih ada

						beberapa siswa yang masih ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat
4.	Kedisiplinan Siswa	Siswa bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran	√			
		Siswa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk mencari pasangan		√		Siswa mulai mampu manage waktu dengan baik.

Lampiran 8

Instrumen Penelitian angket Motivasi belajar

Angket Motivasi Belajar Siswa

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap.
2. Baca dan cermatilah setiap pertanyaan yang tersedia !
3. Berilah jawaban dengan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.
4. Tidak diperbolehkan melihat jawaban temannya.
Berikut ini adalah pedoman yang digunakan untuk memilih jawaban yang tepat :

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KK	Kadang-Kadang
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil					
1.	Saya membaca dan memahami materi PAI yang akan dipelajari				
2.	Saya belajar PAI dengan giat agar mendapatkan nilai yang memuaskan				
3.	Saya mencoba berkonsentrasi dikelas agar dapat dengan mudah memahami materi PAI				
4.	Saya selalu mencoba berulang kali Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar PAI				
5.	Saya menyerah dan malas belajar PAI karena selalu mendapatkan nilai jelek.				
6.	Saya selalu mencontek teman Ketika mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru				
7.	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar					
8.	Saya memperhatikan dengan saksama setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.				
9.	Saya selalu bertanya kepada guru apabila ada materi PAI yang belum dipahami.				
10.	Saya malas mencari informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI.				

11.	Saya selalu membuat catatan materi pelajaran PAI agar dapat dibaca kembali.				
12.	Saya malas mencoba memahami materi PAI yang saya anggap sulit.				
13.	Saya merasa rugi ketika saya tidak mengikuti pelajaran PAI.				
14.	Saya berusaha belajar tentang materi PAI yang belum saya pahami.				
Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan					
15.	Saya ingin mendapatkan nilai PAI yang lebih baik dari teman-teman lainnya.				
16.	Saya belajar dengan teratur di luar jam sekolah.				
17.	Saya lebih senang membaca buku di perpustakaan saat ada waktu luang atau jam kosong.				
18.	Saya lebih senang mengobrol dikantin saat ada waktu luang atau jam kosong.				
19.	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari nilai PAI yang sudah didapat.				
20.	Ketika dirumah saya lebih antusias bermain gadget dan bermain Bersama teman dari pada belajar mengulang materi.				
21.	Saya bertekad untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.				
Adanya Sebuah Penghargaan Dalam Belajar					
22.	Saya rajin belajar hanya karena mengharapkan hadiah.				
23.	Saya dipuji oleh guru ketika saya bisa menjawab pertanyaan.				

24.	Saya termotivasi belajar PAI jika guru menawarkan hadiah berupa nilai tambahan Ketika saya dapat menjawab pertanyaan.				
25.	Saya bangga jika saya dipuji oleh guru karena aktif bertanya di kelas.				
26.	saya selalu mendapatkan penghargaan dari orang tua ketika saya memperoleh hasil belajar yang baik.				
27.	Saya merasa bangga ketika teman-teman saya memuji saya karena mendapatkan nilai yang bagus.				
Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Pembelajaran					
28.	Saya senang belajar PAI karena guru mengajar dengan berbagai model pembelajaran yang menarik				
29.	Saya senang jika guru mengajak siswa bermain sambil belajar.				
30.	Saya menganggap belajar PAI itu penting untuk dipelajari karena sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari				
31.	Saya menganggap belajar PAI itu tidak terlalu penting				
32.	Saya mengeluarkan pendapat Ketika berdiskusi dengan teman.				
33.	Menurut Saya kegiatan belajar PAI di kelas membosankan, karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				
34.	Saya sering mengantuk Ketika guru menerangkan materi PAI dengan menggunakan metode ceramah di depan kelas.				

Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

35.	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan.				
36.	Saya merasa nyaman belajar di kelas dari pada di luar kelas.				
37.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang terbaik				
38.	Saya selalu meluangkan waktu di rumah untuk mereview kembali materi PAI yang saya pelajari di kelas.				
39.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena itu merupakan kewajiban saya.				
40.	Saya dapat belajar dengan baik jika teman-teman saya tidak berisik di kelas.				

Lampiran 9

Daftar Nama Siswa dan Rekapitulasi Skor Uji coba

No	Nama	Skor
1.	Prima Dharma Lasyanto	153
2.	Zakia Elvarezty	133
3.	Iuthfiyyah Safa Aulia	120
4.	Nabila Zahra Maydita Putri	128
5.	Raissa Nasywa Athaya	110
6.	Nabila Destriana Naswa Masjid	107
7.	Desi Frihapsari	109
8.	Nabila Ribka Novedia Davianti	105
9.	Shafira Malika Putri	114
10.	Agnisa Rahmania Putri	100
11.	Intan Lestari	118
12.	Allodya Celia Trilamire	110
13.	Ohmsya Radhika Putri	106
14.	Meifa Aprillia Lutfiyanti	110
15.	Akhira Azzahra Baskarina	118
16.	Mila Mustika Hidayati	118
17.	Dinda Suci Lovea Rahma	112
18.	Adhiatma Rio Saputra	108
19.	Arif Adi Wibowo	110
20.	Indah Trilestari	111
21.	Haqqi Raasyid	118
22.	Noval Yusuf Alhaq Siregar	120
23.	Marsha Niswah Ramadlani	109
24.	Alsya Audya Suci	110
25.	M. Admire Azane Ahyadi	112
26.	Claudia Rizki Amelia Putri Khairunisa	113
27.	Ificya Kholisoh	111
28.	Hian Aruna Devara	100
29.	Nur Wahid Kholilurrahman	112
30.	Muhammad Zaky Al Farisi	125

31.	Bimma Maycilano	94
32.	Selvy Putri Agustin	111
33.	Raihananda Danar	120
34.	kemal harun al Rasyid	109
35.	Orlanda Hisyam	77
36.	Siti Isnaini Nur Azizah	98

Lampiran 11

Panduan Nilai R tabel product Moment sig 5% dan 1%

Tabel r untuk df = 1 - 50					
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 12

Uji Validitas Instrumen Kuesioner Uji Coba

No butir soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan	Kriteria
1.	0,3291	0,486	Valid	Cukup
2.	0,3291	0,510	Valid	Cukup
3.	0,3291	0,602	Valid	Tinggi
4.	0,3291	0,731	Valid	Tinggi
5.	0,3291	0,524	Valid	Cukup
6.	0,3291	0,381	Valid	Rendah
7.	0,3291	0,585	Valid	Cukup
8.	0,3291	0,439	Valid	Cukup
9.	0,3291	0,702	Valid	Tinggi
10.	0,3291	0,270	Tidak Valid	Sangat Rendah
11.	0,3291	0,704	Valid	Tinggi
12.	0,3291	0,345	Valid	Rendah
13.	0,3291	0,364	Valid	Rendah
14.	0,3291	0,541	Valid	Cukup
15.	0,3291	0,382	Valid	Cukup
16.	0,3291	0,654	Valid	Tinggi
17.	0,3291	0,343	Valid	Rendah
18.	0,3291	0,474	Valid	Cukup
19.	0,3291	0,377	Valid	Rendah

20.	0,3291	0,091	Tidak valid	Sangat Rendah
21.	0,3291	0,436	Valid	Cukup
22.	0,3291	0,511	Valid	Cukup
23.	0,3291	0,491	Valid	Cukup
24.	0,3291	0,267	Tidak Valid	Sangat Rendah
25.	0,3291	0,555	Valid	Cukup
26.	0,3291	0,573	Valid	Cukup
27.	0,3291	0,438	Valid	Cukup
28.	0,3291	0,537	Valid	Cukup
29.	0,3291	0,381	Valid	Rendah
30.	0,3291	0,536	Valid	Cukup
31.	0,3291	0,355	Valid	Rendah
32.	0,3291	0,508	Valid	Cukup
33.	0,3291	0,103	Tidak valid	Sangat Rendah
34.	0,3291	0,330	Valid	Rendah
35.	0,3291	0,401	Valid	Cukup
36.	0,3291	0,464	Valid	Cukup
37.	0,3291	0,210	Tidak valid	Rendah
38.	0,3291	0,371	Valid	Rendah
39.	0,3291	0,401	Valid	Cukup
40.	0,3291	0,374	Valid	Rendah

Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien	Kriteria
0,000 -0,199	Koerali sangat rendah
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi cukup
0,600 – 0,799	Korelasi Tinggi
0,800 – 1,000	Korelasi Sangat Tinggi

Lampiran 13

Rekapitulasi hasil skor siswa butir item angket penelitian

A. XI MIPA 4 (Kelas Eksperimen)

NO	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Dhea Faiza P	82	96
2.	Desfia Rezikha	97	103
3.	Dita Ayu Puspita Sari	82	95
4.	Endang Safitri Wulansari	86	98
5.	Evelyn Aquila Harsono	80	91
6.	Ario Wiryawan Samsudar	83	97
7.	Alvira Zahwa Putri Marini	85	99
8.	Aurelia Aprinta Ayunda Putri	81	85
9.	Bima Maulana Saputra	63	68
10.	Dwisetyanto Dewa Ramadhan	77	88
11.	Bramantyo Rezky Pratama	90	105
12.	Andi Yulistiyanto	78	85
13.	Gigih Ditata Y	54	60
14.	Harya Widdhyandayapati	86	87
15.	Putri safinatul Jannah	85	94
16.	Helmi Nakula R	79	106
17.	Marzika Yoga Dewandono	75	88

18.	Mochammad Nur Rahman	62	65
19.	Muhammad Alfito F	87	92
20.	Rachma Anggita	95	106
21.	Indri Eva sedanti	85	90
22.	Rihhadatul Haniifah	97	113
23.	Khansa Raudhatul Hanan	81	97
24.	Karina Elsa saberina	77	83
25.	Kurniati Maulidina	81	95
26.	Laaila zahra Nasywa	76	84
27.	Kurniawan Maulidani	77	92
28.	Marisca	95	106
29.	Sasa Nabila Az-Zahra	94	104
30.	suci Nur Alifa	82	93
31.	Vendyx Enrico	91	108
32.	Wildan Wiratama	93	111
33.	Nabila Ayra Devi	90	109

Lampiran 14

Rekapitulasi hasil skor siswa butir item angket penelitian kelas kontrol

B. XI MIPA 1 (Kelas Kontrol)

NO	Nama	Pre-test	Post-Test
1.	Marshela Laraswati	82	81
2.	Atika Laksmi Dewi	90	85
3.	Muhammad Daffa	82	82
4.	Fakhri Hanan Setiawan	80	84
5.	Afif Fadhilah	80	76
6.	Nayla Anindy Putri	83	101
7.	Hayfa Adristi Indira Larasati	84	78
8.	Nayla Devianashari Widodo	81	88
9.	Muhammad Hanif Fairuz Zaidan	63	100
10.	Alya Pramudita Ramadhani	79	75
11.	Rafa Tanjung Prihandanu	90	100
12.	Kayla Syifa M	76	92
13.	Chikal Woro Ramadhani	53	102
14.	Rajwa Fayyaza Muwaffaqa	86	73
15.	Faza Addinur Azza	85	103
16.	Shellinda Aprillia Setarois	78	80
17.	Fina nailatul izzah	75	86
18.	Idfian zaki Arjunadinata	60	84

19.	Andhiny destya wira putri	87	99
20.	Nafita Kurnia Rahmawati	94	102
21.	Fanisha Cyntia Maharani	85	92
22.	Nailatun R P	95	100
23.	Ariya Ramadhany H	81	60
24.	Alfin Rozzaq nirwana	77	88
25.	Farrel Ardan Adaniswara	80	65
26.	Intan Putri K	76	78
27.	Iqbal Ananta	77	90
28.	Umar Hasan	95	57
29.	Seva Kurnia Rahmawati	94	79
30.	Anayla Thalita Ayu Danieardhy	82	89
31.	Muhammad Jastasa Wardana	91	66
32.	Muhammad Faizal Hafizh	93	100
33.	Pratama Virya S. P	90	101

Lampiran 16

Perhitungan SPSS reliabilitas uji coba

1. Uji Reliabilitas Instrumen Uji coba

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	35

Lampiran 17

Uji Normalitas

Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PretEks	PreKont
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.61	81.94
	Std. Deviation	9.798	9.650
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.148
	Positive	.071	.088
	Negative	-.132	-.148
Test Statistic		.132	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c	.065 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PostEKS	PostKont
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93.73	85.94
	Std. Deviation	12.598	12.894
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.147
	Positive	.070	.093
	Negative	-.106	-.147
Test Statistic		.106	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.066 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 18

Uji Homogenitas pre-test dan post- test kelas eksperimen dan kontrol

Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil motivasi belajar siswa	Based on Mean	.024	1	64	.877
	Based on Median	.022	1	64	.883
	Based on Median and with adjusted df	.022	1	64.000	.883
	Based on trimmed mean	.020	1	64	.888

Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil motivasi belajar siswa	Based on Mean	.291	1	64	.591
	Based on Median	.315	1	64	.577
	Based on Median and with adjusted df	.315	1	62.919	.577
	Based on trimmed mean	.319	1	64	.574

Lampiran 19

Uji Independent simple t-test Pre-test dan Post-test kelas eksperimen dan Kontrol

Uji Independent simple t-test Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
hasil motivasi belajar siswa	Equal variances assumed	.024	.877	.278	64	.782	.667	2.394	-4.116	5.449	
	Equal variances not assumed			.278	63.985	.782	.667	2.394	-4.116	5.449	

Uji Independent simple t-test Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
hasil motivasi belajar siswa	Equal variances assumed	.291	.591	2.482	64	.016	7.788	3.138	1.519	14.057	
	Equal variances not assumed			2.482	63.966	.016	7.788	3.138	1.519	14.057	

Lampiran 20

Uji Paired simple t-test

Uji Paired simple t-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-11.121	5.470	.952	-13.061	-9.182	-11.679	32	.000

Lampiran 21

Dokumentasi Penelitian









Lampiran 22

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Atik Dina Sabila Anjani
Tempat & Tgl. Lahir : Pemalang, 30 Mei 2001
Alamat : Dk. Brobahan RT 01 / RW 01 Majakerta,
Kec. Watukumpul , Kab. Pemalang
Nomor HP : 083861891242
E-Mail : atikdinasabila19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK : PAUD CEMAPAKA
2. SD : SD N 04 Majakerta
3. SMP : SMP N 01 Watukumpul
4. SMA : SMA Diponegoro 1 Purwokerto
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal :

TPQ al- Maarif
Madrasah Diniyah Raudlotul Mustafidien
PP. Al-hidayah Karangsucu Purwokerto
Mahad Al-Jammiyah Walisongo Semarang